

**PENGARUH PENGASUHAN ORANGTUA TUNGGAL TERHADAP
PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA**

SKRIPSI

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

ARIE WAHYU PRIADY

2109110013

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENGASUHAN ORANGTUA TUNGGAL TERHADAP
PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA**

Diajukan Oleh:

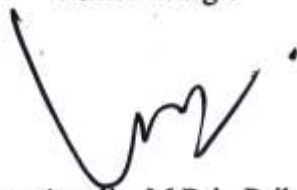
Arie Wahyu Priady
2109110013

Telah Disetujui Oleh:

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Tanggal Persetujuan

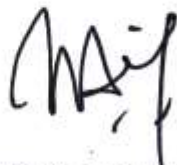
Pembimbing I



Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

19/7/25

Pembimbing II



Maria Ulfa, S. Psi., M. Pd

19/7/25

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipersembahkan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Univeritas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal

11 April 2025

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dekan,

(Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

2. Maria Ulfa, S. Psi., M. Pd

3. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog

4. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arie Wahyu Priady
NPM : 2109110013
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 04 Agustus 2025
Yang Menyatakan,



Arie Wahyu Priady
NPM: 2109110013

MOTTO

“Dan janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang putus asa dari rahmat Allah, kecuali orang-orang yang kafir.”
(QS. Yusuf: 87)

“Allah tidak mungkin menguji seorang hambanya diluar batas kemampuannya.”
“La yukallifullahu nafsan illa wus’aha”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jak Dumho Jeut, Asai beut Bek Sagai Tuwoe”
(Arie Wahyu)

“Hate Beugleh, Muka Beurumeeh.”
(Ayah Ham)

“Cobain Ketika ada Cobaan,
Nikmatin Ketika ada Kenikmatan”
(TikTok, 2025)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa izin dan pertolongan-Nya, proses yang penuh tantangan ini tak mungkin terlewati. Dalam kelelahan dan kegelisahan, senantiasa ada kekuatan dari-Nya yang menuntun untuk terus melangkah dan bertahan.

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya ini dipersembahkan kepada:

Ayahanda Erwin dan Ibunda Habibah tersayang, dua sosok luar biasa yang menjadi cahaya dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih telah menjadi tempat paling tulus untuk kembali, atas kasih sayang yang tak pernah berhenti mengalir, doa yang terus dipanjatkan meski tanpa diminta, kesabaran yang tak pernah putus saat langkah terasa goyah, serta pengorbanan yang tak akan pernah mampu terbalas. Kalian adalah kekuatan di balik setiap langkah, dan setiap capaian, termasuk tersusunnya skripsi ini, merupakan wujud nyata dari cinta, doa, dan perjuangan yang tulus.

Abang, Khalid Kurniawan, S.T, Terima kasih atas kehadiran yang membawa keceriaan dan semangat di tengah hari-hari penuh tekanan. Dalam kesederhanaan sikapmu, hadir ketenangan yang menjadi penguat dalam menjalani proses ini. Setiap canda, tawa, dan perhatian kecil darimu menjadi pelipur dalam masa yang menantang. Dalam diam dan caramu sendiri, engkau telah memberikan dukungan yang tak ternilai.

Sahabat seperjuangan, Muhammad Azkia, terima kasih atas kebersamaan yang tumbuh sejak awal perkuliahan hingga kini menjadi persahabatan yang bermakna. Di tengah kesibukan dan tekanan akademik, kehadiranmu membawa semangat dan kenyamanan tersendiri. Percakapan sederhana, tawa yang tercipta tanpa rencana, serta saling menguatkan dalam diam menjadi bagian penting dari proses ini. Terima kasih telah menjadi teman yang bukan hanya hadir dalam ruang kelas, tetapi juga dalam ruang perjuangan hidup dan begadang.

Sahabat Skripsi Widia Safira, Sarah Dilariza, Muhammad Azkia, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada sahabat-sahabat terbaikku yang selalu hadir memberi semangat, doa, dan tawa di setiap langkah perjuangan. Terima kasih atas kesetiaan, keikhlasan, serta ketulusan kalian yang menjadi cahaya dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Persahabatan kalian adalah anugerah yang tak ternilai, dan setiap halaman dalam Skripsi ini adalah bukti bahwa aku tidak pernah berjalan sendiri.

Untuk Widia, Yuni, Sarah, Azkia, Jida, Ulvia, Riska, Nurul, Faris, Chek, Fahri, Mahfud, Ika, Ica sahabat yang penuh ketulusan, terima kasih atas kehadiran yang hangat dan selalu dapat diandalkan. Di tengah perjalanan akademik yang penuh dinamika, kamu hadir sebagai sahabat yang tidak hanya menemani, tetapi juga menguatkan. Terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, dan ruang aman yang tercipta dalam kebersamaan kita.

Untuk semua hal yang tidak disebutkan satu per satu namun sangat berarti, terima kasih atas setiap pengalaman, tantangan, dan kejutan hidup yang secara tidak langsung telah mendewasakan. Semua itu menjadi bagian penting, tidak hanya dalam penyusunan skripsi ini, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keyakinan diri sebagai pribadi yang terus bertumbuh.

Terakhir, **Untuk diriku,** terima kasih, Arie Wahyu Priady karena telah bertahan di tengah tekanan, tetap melangkah meski sempat goyah, dan tidak berhenti belajar memahami bahwa setiap proses, seberat apa pun, tidak harus sempurna untuk menjadi berharga. Terima kasih telah memilih untuk tetap berjalan, meskipun sering kali merasa tidak yakin. Untuk setiap air mata yang jatuh diam-diam, untuk semua ketakutan yang perlahan dihadapi, dan untuk keberanian yang terus dibangun di tengah keraguan, semua itu adalah bukti bahwa diri ini terus tumbuh. Di balik segala keterbatasan, kelelahan, dan kegelisahan yang pernah datang silih berganti, kini disadari bahwa ada kekuatan besar yang selama ini tersembunyi, dan bahwa diri ini jauh lebih tangguh dari yang pernah dibayangkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Hanna Amalia, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus selaku Dosen pembimbing I, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu yang dengan penuh ketulusan, kesabaran, serta keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat arahan, dorongan, dan perhatian yang diberikan, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Setiap nasihat dan ilmu yang Ibu berikan tidak hanya membantu dalam penelitian ini, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk perjalanan akademik dan kehidupan penulis ke depan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan, ketulusan, serta keikhlasan Ibu

dengan pahala yang berlipat ganda.

2. Bapak Sukri Karim, M. Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh sekaligus dosen wali penulis, atas bimbingan serta perhatian selama masa perkuliahan.
3. Ibu Nur Hasmalawati, M. Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, atas dukungan akademik dan administratif yang sangat berarti.
4. Ibu Maria Ulfa, S. Psi., M. Pd, selaku dosen pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini tanpa ada rasa Lelah yang penulis lihat pada proses penyusunan Skripsi, Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan, ketulusan, serta keikhlasan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
5. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh atas segala ilmu, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Pihak Dayah Jeumala Amal yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta mendukung kelancaran proses pengumpulan data.
7. Para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Erwin dan Ibunda Habibah, serta abang kandung penulis Khalid Kurniawan, S.T terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta yang tak tergantikan, kesabaran tanpa batas, serta

dukungan dan kasih sayang yang selalu hadir dalam setiap langkah penulis hingga studi ini diselesaikan.

9. Ibu Ana dan adik Fara Zahida yang telah membantu dan mensupport penulis dari awal penyusunan skripsi hingga saat ini.
10. Rekan-rekan terkasih, Widia, Yuni, Sarah, Azkia, Jida, Ulvia, Riska, Nurul, Chek, Fahri, Mahfud, Ika, Ica atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2021 Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan motivasi, kebersamaan, serta semangat selama masa studi dan penyusunan skripsi.
12. Terakhir untuk penulis, Arie Wahyu Priady Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri, para pembaca, maupun dunia pendidikan secara umum.

Banda Aceh, Agustus 2025

Arie Wahyu Priady
NPM: 2109110013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Keaslian Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pengasuhan	14
1. Definisi Pengasuhan.....	14
2. Definisi Pengasuhan Orangtua Tunggal	16
3. Aspek- Aspek Pengasuhan Orangtua Tunggal	20
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orangtua Tunggal	22
B. Identitas Diri Remaja	25
1. Definisi Identitas Diri Remaja.....	25
2. Aspek- Aspek Identitas Diri	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Identitas Pada Remaja	31
C. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Pengasuhan Orangtua Tunggal	35
2. Identitas Diri Remaja	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Validitas dan Reabilitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	39

F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi	40
2. Uji Normalitas.....	40
3. Uji Linieritas	41
4. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Orientasi Kancah	42
1. Profil Dayah Jeumala Amal.....	42
2. Visi, Dan Misi Dayah Jeumala Amal	44
B. Persiapan Penelitian	45
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	46
2. Penyusun Alat Ukur.....	46
C. Pelaksanaan penelitian	47
D. Hasil Penelitian.....	48
1. Uji Instrumen	48
2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	51
3. Uji Asumsi	53
4. Uji Regresi Non Linear.....	55
E. Pembahasan.....	57
BAB V KEMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategori Kriteria Sampel.....	37
Tabel 2	Kategori Jawaban Skala Likert.....	38
Tabel 3	<i>Blue Print</i> Skala Identitas diri remaja.....	38
Tabel 4	<i>Blue Print</i> Skala Pengasuhan orangtua tunggal.....	38
Tabel 5	Kategori Koefisien Reabilitas.....	40
Tabel 6	Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Pengasuhan orangtua tunggal Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang	49
Tabel 7	Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Pengasuhan orangtua tunggal Sesudah Aitem Tidak Bagus Dibuang.....	49
Tabel 8	Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Identitas diri remaja.....	50
Tabel 9	Hasil Uji Reabilitas Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang.....	51
Tabel 10	Hasil Uji Reabilitas Sesudah Aitem Tidak Bagus Dibuang	51
Tabel 11	Nilai Mean dan SD Variabel Pengasuh Orangtua Tunggal dan Identitas Diri.....	52
Tabel 12	Norma Pengkategorian	52
Tabel 13	Hasil Deskriptif Variabel Pengasuhan Orangtua Tunggal dan Identitas Diri.....	52
Tabel 14	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 15	Hasil Uji Linearitas.....	54
Tabel 16	Nilai <i>Correlation Coefficient</i>	56
Tabel 17	Hasil Uji Spearman.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Penelitian Pengasuhan Orang Tua Tunggal Skala Pengasuhan Orang Tua Tunggal (sebelum dibuang)	72
Lampiran 2.	Skala Penelitian Pengasuhan Orang Tua Tunggal Skala Pengasuhan Orang Tua Tunggal (setelah dibuang).....	74
Lampiran 3.	Skala Penelitian Pengasuhan Orang Tua Tunggal Skala Identitas Diri Remaja	76
Lampiran 4.	Tabulasi Data Penelitian Sebelum Aitem Tidak Valid di Buang Tabulasi Data Pengasuhan Orang Tua Tunggal	78
Lampiran 5.	Tabulasi Data Identitas Diri.....	81
Lampiran 6.	Reabilitas Dan Analisis Aitem Diskriminasi Data Pengasuhan Orang Tua Tunggal Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang	83
Lampiran 7.	Reabilitas Dan Analisis Aitem Diskriminasi Aitem Skala Pengasuhan Orang Tua Tunggal Sesudah Aitem Tidak Valid Dibuang	85
Lampiran 8.	Reabilitas Dan Analisis Aitem Diskriminasi Data Skala Identitas Diri	87
Lampiran 9.	Tabulasi Data Penelitian Sesudah Aitem Tidak Valid di Buang Tabulasi Data Penelitian Skala Pengasuhan Orang Tua.....	89
Lampiran 10.	Tabulasi Data Penelitian Skala Identitas Diri.....	91
Lampiran 11.	Hasil Penelitian.....	92
Lampiran 12.	Surat Keterangan Pembimbing	94
Lampiran 13.	Surat Permohonan Izin Penelitian	95
Lampiran 14.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	98
Lampiran 15.	Biodata.....	101
Lampiran 16.	Dokumentasi Penelitian.....	102

PENGARUH PENGASUHAN ORANGTUA TUNGGAL TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA

Arie Wahyu Priady

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
ariewahyupriady2406@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan orangtua tunggal terhadap pembentukan identitas diri remaja di Dayah Jeumala Amal. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 78 remaja yang berasal dari keluarga orangtua tunggal (yatim, piatu, atau orangtua bercerai), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala pengasuhan orangtua tunggal (27 aitem valid, $\alpha = 0,928$) dan skala identitas diri remaja (36 aitem valid, $\alpha = 0,954$). Analisis data menggunakan uji regresi non-linear setelah uji asumsi linearitas tidak terpenuhi ($p > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua tunggal tidak berpengaruh signifikan terhadap identitas diri remaja ($R^2 = 0,082$; $p = 0,090$). Nilai koefisien determinasi sebesar 8,2% menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua tunggal hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi identitas diri remaja, sementara 91,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan orangtua tunggal dengan pembentukan identitas diri remaja di Dayah Jeumala Amal. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti dukungan sosial dari lingkungan sekolah, teman sebaya, guru, serta pengaruh media digital mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembentukan identitas diri remaja pada konteks yang diteliti.

Kata kunci: Identitas Diri, Orangtua Tunggal, Pengasuhan, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan identitas diri merupakan salah satu tugas utama yang dihadapi remaja. Masa remaja adalah fase perkembangan yang penting dalam siklus kehidupan manusia, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang menuntut untuk membentuk identitas diri yang kuat dan stabil. Identitas diri merupakan kesadaran seseorang dalam memahami posisi dan makna dirinya secara tepat, sehingga terbentuk gambaran diri yang utuh dan konsisten, yang membantunya menemukan jati diri di masa depan (Erikson, 1994). Pembentukan identitas diri pada masa remaja melibatkan pengenalan terhadap diri sendiri, nilai-nilai yang dianut, serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Identitas merupakan aspek dari diri seseorang yang dikenali oleh orang lain sebagai ciri khas dirinya. Berinteraksi dengan teman sebaya menjadi salah satu cara penting untuk memahami dan membentuk identitas tersebut (Rakanda, Rochayanti & Arofah, 2020).

Pembentukan Identitas diri remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya pola Asuh. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua dapat membentuk karakter dan perilaku remaja dalam menghadapi dunia luar. Namun sayangnya tidak semua remaja memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengasuhan utuh dari kedua orangtua akibat perceraian. Perceraian adalah putusnya ikatan pernikahan antara suami dan istri yang berlandaskan ketentuan hukum serta ajaran agama (Veronika, Azhar & Sugma, 2022). Data dari Badan

Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya lonjakan yang signifikan dalam jumlah perceraian di Indonesia, kondisi tersebut mencerminkan perubahan besar dalam struktur keluarga dan dinamika sosial di negara ini. Perceraian kini menjadi salah satu fenomena sosial yang semakin sering terjadi di Indonesia (Salsabila, Fairuz & Has, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren peningkatan jumlah perceraian selama lima tahun terakhir. Pada 2018 tercatat 405.056 kasus, naik menjadi 420.261 kasus pada 2019. Pada 2022 jumlahnya mencapai 456.757 kasus, dan pada 2023 meningkat sekitar 8% menjadi 479.268 kasus dibandingkan tahun sebelumnya (Statistik, 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, di Provinsi Aceh tercatat sebanyak 6.103 kasus perceraian. Di Provinsi Aceh, yang dikenal sebagai daerah dengan kekhususan dalam penerapan syariat Islam, terdapat dinamika yang menarik terkait perkembangan identitas diri remaja. Seiring berkembangnya teknologi, akses internet, dan media sosial, remaja Aceh kini menghadapi benturan antara nilai-nilai budaya lokal dan agama dengan nilai-nilai global dan gaya hidup modern (Yunita, 2024).

Remaja di Banda Aceh, misalnya, semakin banyak yang mengekspresikan diri melalui platform seperti TikTok dan Instagram. Di satu sisi, mereka menampilkan identitas yang mengikuti tren global, seperti gaya berpakaian, cara berbicara, atau minat terhadap budaya populer Korea dan Barat. Namun di sisi lain, mereka hidup dalam lingkungan sosial dan keluarga yang memiliki harapan kuat untuk memegang nilai-nilai religius dan adat lokal (Miswar, 2024).

Hal ini menimbulkan konflik internal pada sebagian remaja dalam membentuk identitas diri mereka. Beberapa merasa tertekan untuk menjadi "remaja ideal" versi masyarakat Aceh, sementara yang lain justru merasa tidak cocok dengan norma-norma yang ada dan memilih untuk menjauhkan diri dari lingkungan sosialnya (Azmi, 2023).

Konflik inilah yang menggambarkan situasi krisis identitas sebagaimana dijelaskan oleh Erikson. Ketika remaja tidak mendapatkan dukungan atau ruang yang cukup untuk mengeksplorasi peran dan nilai-nilai mereka secara sehat, mereka rentan mengalami kebingungan identitas dan tekanan psikologis (Erikson, 1968).

Pada masyarakat Aceh, keberadaan orang tua, baik ibu maupun ayah, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas diri remaja. Ibu umumnya lebih dominan dalam pengasuhan harian, memberikan perhatian emosional, serta menanamkan nilai-nilai dasar melalui hubungan yang erat dengan anak. Di sisi lain, ayah berfungsi sebagai panutan dalam bertingkah laku, memberikan bimbingan, serta menegakkan aturan yang mendukung proses pembentukan kemandirian dan konsep diri pada remaja. Dalam hal ini, orang tua tunggal memiliki tantangan tersendiri karena peran ganda yang mereka jalankan dalam membesarkan anak-anaknya. Penelitian oleh Syifa & Ridwan (2024) menunjukkan bahwa keluarga dengan orang tua tunggal sering kali menghadapi tekanan tambahan dalam mengelola ekonomi, emosi, dan dinamika sosial, yang dapat memengaruhi cara mengasuh anak. Meskipun demikian, Orang tua berperan penting dalam memberi dukungan emosional, seperti mencontohkan perilaku

positif dan membantu anak mengatasi konflik perasaan. Melalui interaksi dengan orang tua, anak belajar mengenali serta mengelola emosinya secara lebih efektif. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membangun keterampilan emosional yang sehat perlu diperhatikan. Perkembangan emosional merupakan proses seumur hidup yang memerlukan perhatian serius demi mencapai kesehatan mental dan kebahagiaan optimal. Pada remaja dari keluarga broken home, khususnya setelah perceraian, perkembangan emosionalnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kualitas komunikasi antara ibu asuh dan anak, (Annisa, Salsabila & Mahmud, 2024).

Salah satu dampak negatif yang tak terelakkan dari kondisi Orangtua tunggal adalah pengaruh buruk yang ditimbulkannya terhadap remaja, baik dalam proses pertumbuhan maupun dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan. Tingginya keberagaman dalam masyarakat Indonesia membuat proses pencarian identitas menjadi semakin rumit. Remaja perlu menyesuaikan diri dengan beragam nilai dan norma sosial, sambil tetap mempertahankan keaslian serta jati diri mereka. Kondisi ini dapat memperkaya identitas apabila dikelola secara tepat, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik batin jika individu kesulitan menghadapi perbedaan nilai, seperti perbedaan antara nilai keluarga dengan nilai dari pergaulan atau media (Firman, Haqsan, Musyarofah & Gilang., 2023).

Kehidupan remaja dalam asuhan orangtua tunggal membawa dua sisi yang bertolak belakang. Di satu sisi, situasi ini dapat memupuk kemandirian, kecerdasan emosional, dan ikatan yang erat dengan orangtua yang membesarkan mereka. Namun di sisi lain, ketiadaan salah satu figur orangtua berisiko

menimbulkan kesepian, ketidakstabilan emosi, dan kebingungan dalam membentuk jati diri. Faktor-faktor seperti pengawasan yang minim, tekanan ekonomi, dan kurangnya dukungan emosional juga dapat memicu masalah perilaku dan kesulitan beradaptasi secara sosial pada remaja (Santrock, 2018). Realitas ini diperkuat oleh dua peristiwa di Aceh. Pada Mei 2021 di Bener Meriah, seorang pemuda berusia 23 tahun menganiaya ibunya sendiri hanya karena permintaannya uang Rp500.000 untuk membeli ponsel ditolak (DetikNews, 2021). Selain itu, masalah seksualitas juga mengintai, seperti terlihat dalam kasus di Pidie (Oktober 2020) dimana enam remaja, termasuk anak di bawah umur, tertangkap sedang berpesta seks. Investigasi mengungkap bahwa kurangnya perhatian orangtua, khususnya dalam keluarga orangtua tunggal, menjadi faktor kunci yang membuat mereka terlibat pergaulan bebas dan rentan menjadi korban eksploitasi seksual (DetikNews, 2020).

Selain belajar dari pengalaman pribadi, remaja biasanya menempuh berbagai upaya untuk membentuk jati diri mereka. Mereka kerap berinteraksi dengan teman sebaya dari beragam lingkungan, mencoba memakai bahasa gaul atau bahasa dari daerah lain, mengikuti tren fashion yang tengah populer, serta menirukan perilaku orang-orang di sekitar mereka (Jannah & Satwika, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama orangtua (ibu) subjek pada hari Jum'at tanggal 3 Januari 2025, menyampaikan bahwa ER menghadapi berbagai kendala dalam mengasuh anak remaja. Keterbatasan waktu akibat tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama mengurangi efektivitas pengawasan dan pendampingan. Hambatan komunikasi juga berpotensi menimbulkan jarak

emosional antara DS dan remaja. Beban peran ganda sebagai sumber kasih sayang dan penegak disiplin menimbulkan tekanan psikologis dan fisik yang mempengaruhi kualitas pengasuhan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara awal bersama subjek remaja DS usia 15 tahun pada hari Senin 28 April 2025, DS menyampaikan selalu dalam keadaan kebingungan saat menentukan pilihan, kadang DS merasa ingin seperti temannya yang mudah dalam memilih atau menentukan pilihannya. DS selalu merasa kesulitan pada saat diberikan pilihan, alasannya DS takut pilihannya tidak sesuai yang di harapkan oleh teman, orang terdekat dan orantuanya.

Selanjutnya wawancara bersama guru Dayah Jeumala Amal, HD pada hari Kamis 14 Agustus 2025, Ibu HD menyampaikan bahwa di sekolah terdapat beberapa murid yang tinggal hanya dengan ayah atau ibu karena perceraian dan meninggal. Dari sebagian besar murid yang mempunyai orangtua tunggal menunjukkan perubahan emosional, perubahan mood yang begitu cepat, mudah tersinggung, dan menarik diri dari teman-temannya. Salah satu murid putri ada yang mengalami penurunan prestasi semenjak ditinggal oleh ayahnya karena meninggal. Adapun beberapa murid putra juga sering terlambat sekolah dan bolos sehingga sering masuk ke catatan buku BK sekolah.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara awal bersama remaja yang mempunyai orangtua lengkap FM usia 18 tahun pada hari Sabtu 24 Mei 2025, menunjukkan bahwa keberadaan kedua orangtua lengkap memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan FM. Kehadiran mereka mendukung stabilitas emosional, komunikasi yang terbuka, serta pengawasan dan bimbingan yang

seimbang. Selain itu, dukungan dalam aspek pendidikan turut memperkuat motivasi dan rasa percaya diri FM, yang berkontribusi pada pembentukan identitas diri yang sehat.

Remaja yang belum memiliki identitas yang jelas karena masih berada dalam tahap pencarian berada pada fase krisis. Sementara itu, remaja yang tidak melalui proses pencarian identitas berisiko mengalami ketidakjelasan identitas (*identity diffusion*) dan kebingungan peran (*role confusion*). Jika kondisi ini berlangsung lama, mereka dapat mengembangkan identitas negatif, yaitu identitas yang bertolak belakang dengan harapan orang tua maupun norma masyarakat (Yuliati, 2012). Pada tahap ini, orangtua memainkan peran yang sangat penting dalam membantu remaja membentuk identitas diri mereka. Orangtua yang mendukung dan memberikan rasa aman dapat membantu remaja menemukan siapa diri mereka dan membentuk pandangan mereka tentang dunia (Kusumawati, Abbas & Azizah, 2024).

Dampak tahap "identitas vs kebingungan peran" dalam teori perkembangan psikososial Erik Erikson pada remaja memiliki pengaruh yang sangat besar, baik dalam aspek positif maupun negatif, dampak positifnya ialah ketika remaja berhasil melalui tahap mereka mampu membentuk identitas yang tegas dan solid. Remaja juga dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan orang lain, seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, dan membangun hubungan yang sehat. Sebaliknya, remaja yang belum memiliki identitas diri cenderung mengalami kebingungan identitas yang menimbulkan keraguan terhadap diri sendiri, sehingga memicu gangguan emosional dan

meningkatkan risiko masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, akibat tekanan sosial tanpa pemahaman yang jelas tentang jati dirinya. Peran orang tua tunggal dalam pembentukan identitas remaja dipengaruhi oleh lamanya perpisahan atau kehilangan pasangan. Remaja yang telah lama tinggal bersama orang tua tunggal umumnya menunjukkan perubahan karakter yang nyata, sedangkan mereka yang masih dalam tahap penyesuaian atau baru kehilangan orang tua cenderung merasa lebih kesepian dan belum menunjukkan perubahan signifikan pada diri mereka. (Hanifah & Afrizal, 2025).

Penerapan pola pengasuhan dari orang tua tunggal yang bersifat responsif dan penuh perhatian berperan layaknya seorang mentor yang sabar dalam sebuah laboratorium eksplorasi diri, di mana perannya menjadi katalisator yang signifikan dalam membimbing remaja mengatasi berbagai tantangan dan kebingungan selama proses pembentukan identitas diri mereka. Dengan sengaja menciptakan sebuah ruang atau suasana yang aman, mendukung, dan bebas dari penghakiman, orang tua tunggal pada hakikatnya menyediakan "zona aman" bagi remaja untuk mencoba, gagal, dan belajar kembali. Keberadaan zona aman inilah yang menjadi faktor penentu, memungkinkan remaja untuk lebih leluasa dan percaya diri dalam mengeksplorasi beragam aspek identitasnya, mulai dari pembentukan hubungan sosial yang autentik hingga perwujudan potensi dan pencapaian pribadi yang membanggakan (Rabbani, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ingin melihat “Apakah Ada Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja?”

C. Keaslian Penelitian

Keluarga tunggal (*single-parent family*) kini semakin sering ditemui, baik karena perceraian dan meninggalnya pasangan. Fenomena ini menegaskan pentingnya memahami dampaknya terhadap perkembangan identitas diri remaja. Keaslian penelitian ini merujuk pada berbagai kajian terdahulu yang memiliki relevansi tematik serupa, meskipun terdapat perbedaan dalam aspek kriteria subjek, jumlah sampel, peran variabel, serta pendekatan pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini secara khusus akan difokuskan pada “Pengaruh Peran Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja” dan merujuk pada penelitian-penelitian terkait sebagai landasan dan perbandingan. Berikut adalah beberapa studi tersebut:

1. Studi Kasus Pola Asuh Orangtua Tunggal Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja di Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi oleh Indah, Sutja & Amanah, (2023). Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua tunggal terhadap remaja yang memiliki rasa percaya diri yang rendah di Desa Simpang Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tua tunggal partisipan tergolong dalam kategori pola asuh demokratis.

Meskipun terdapat variasi dalam penerapan pola asuh antara partisipan pertama dan kedua, hasil analisis data mengindikasikan bahwa pendekatan pola asuh demokratis menjadi karakteristik utama yang digunakan oleh kedua partisipan. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri pada remaja partisipan berada pada kategori rendah. Namun, pola asuh demokratis yang diterapkan tidak memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan diri remaja.

Namun yang membedakan penelitian ini adalah dari variabelnya yaitu Pembentukan Identitas Diri Remaja, dengan tujuan penelitian Mengetahui bagaimana pola pengasuhan orang tua tunggal dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja serta metode dari penelitian pertama ini kualitatif.

2. Penerimaan diri remaja dengan orangtua Tunggal oleh Alif, Tasmin & Yuli, (2022) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tiga dari empat remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal menunjukkan penerimaan diri yang positif. Penerimaan diri positif tersebut tercermin dalam sikap mereka yang percaya diri dalam menjalani hidup, merasa setara dengan orang lain, tidak merasa berbeda atau aneh, tidak malu, tidak egois, berani mengambil tanggung jawab, serta mampu menerima pujian maupun kritik. Penerimaan diri yang positif ini ditemukan pada remaja dari orang tua tunggal, baik yang berasal dari orang tua tunggal akibat perceraian maupun karena kematian.

Namun yang membedakan penelitian ini adalah dari variabelnya, yang mana variabel bebasnya itu Peran Pengasuhan Orangtua Tunggal dan variabel terikatnya itu Pembentukan Identitas Diri Remaja, dari segi metode penelitiannya juga berbeda yang dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Kematangan emosi pada remaja yang di asuh orang tua Tunggal oleh Dini, Kusumastuti & Haspari, (2022). Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, kematangan emosi pada remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan remaja dalam melakukan regulasi emosi secara efektif, yang tercermin melalui cara mereka mengatasi permasalahan dengan pendekatan yang konstruktif dan respons emosional yang adaptif.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel dan subjek yang mana penelitian ini menggunakan variabel bebasnya itu Peran Pengasuhan Orangtua Tunggal dan variabel terikatnya itu Pembentukan Identitas Diri Remaja, dari segi metode penelitiannya juga berbeda yang dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

4. Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik oleh (Faizah & Zaini 2021). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengidentifikasi adanya tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh ibu *single parent*, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Anak yang

diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dan perilaku yang tertutup. Sebaliknya, anak yang diasuh dengan pola asuh permisif cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah disertai dengan kemampuan kontrol diri yang kurang memadai. Sementara itu, anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik serta kemampuan komunikasi yang lebih efektif.

Begitu juga perbedaa dengan penelitian ini yaitu dari segi variabel terikatnya itu pembentukan identitas diri remaja. Serta metode penelitiannya menggunakan kuantitatif.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan orang tua tunggal lebih mendalam tarkait seberapa besar “Pengaruh pengasuhan orangtua tunggal terhadap pembentukan identitas diri remaja”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah dua hal. Pertama, untuk menambah kedalaman pengetahuan pada bidang psikologi perkembangan, khususnya dengan menyajikan gambaran yang mendetail tentang peran pola asuh orangtua tunggal dalam konteks pembentukan identitas diri remaja. Kedua, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu dasar acuan yang kuat dan applicable, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk studi-studi berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana peran pengasuhan orangtua tunggal terhadap pembentukan identitas diri remaja.

b. Manfaat bagi orang tua tunggal

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pola pengasuhan yang responsif dan penuh perhatian dalam membantu remaja membentuk identitas diri yang sehat

c. Manfaat bagi remaja (subjek)

penelitian ini memberikan manfaat dalam memperkuat rasa percaya diri, memberi wawasan baru tentang pembentukan identitas diri, dan memberikan ruang untuk refleksi pribadi yang dapat membantu remaja tersebut berkembang lebih baik di masa depan.

d. Manfaat bagi Lembaga Dayah Jeumala Amal

Dapat mengembangkan program dukungan psikososial atau konseling yang spesifik untuk remaja dari keluarga orangtua Tunggal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengasuhan

1. Definisi Pengasuhan

Menurut Hurlock (1999), pola asuh orang tua merupakan metode pemberian disiplin yang diterapkan kepada anak. Disiplin ini terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan negatif dan positif. Dalam pendekatan negatif, disiplin dipahami sebagai pengendalian yang dilakukan melalui kekuasaan, yang biasanya melibatkan tindakan yang tidak menyenangkan dan bisa menimbulkan rasa sakit. Sebaliknya, dalam pendekatan positif, disiplin dipandang sebagai bentuk pendidikan dan pembinaan, yang lebih menekankan pada pengembangan disiplin diri dan pengendalian diri anak.

Pengasuhan merupakan proses yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual melalui kasih sayang, perhatian, serta bimbingan yang konsisten. Kegiatan pengasuhan melibatkan berbagai aspek, mulai dari memenuhi kebutuhan dasar anak hingga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Efektivitas pengasuhan dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan oleh orang tua atau pengasuh, yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku serta kesejahteraan anak (Hasbi & Ganesha, 2020).

Pengasuhan atau parenting dapat diartikan sebagai serangkaian tanggung jawab yang harus dijalankan oleh orang tua atau pengasuh dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional anak, serta memberikan akses kepada pendidikan

yang terbaik. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting karena hubungan emosional mereka yang paling dekat dengan anak, mengingat anak berasal dari mereka. Namun, pengertian orang tua tidak terbatas pada ayah dan ibu biologis saja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "orang tua" dapat merujuk pada ayah dan ibu kandung, individu yang dianggap bijaksana, ahli, atau berpengalaman, serta sosok yang dihormati dan disegani di komunitasnya (Rosita, Diananda, Budiana, Aprianif, Latifatul & Al-Hilal, 2020).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian serta kemampuan sosial anak di masa depan. Melalui pola asuh yang tepat, anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan emosional, intelektual, dan sosial mereka. Orang tua yang memberikan bimbingan, kasih sayang, serta aturan yang konsisten akan membantu anak dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan keterampilan berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, pola asuh yang kurang sesuai dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis anak, seperti rendahnya kemampuan mengelola emosi atau kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, penerapan pola pengasuhan yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara *holistic* (Santrock, 2018).

Pengasuhan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Lingkungan pertama yang memengaruhi perkembangan ini adalah pola asuh dari orang tua, yang akan membentuk kepribadian anak untuk masa depannya. Fenomena orang tua tunggal

di masyarakat kini menjadi hal yang umum dan sudah dianggap biasa. Orang tua tunggal, atau yang dikenal sebagai *single parent*, dapat berupa ayah atau ibu yang menjalankan peran sebagai satu-satunya pengasuh. Kehadiran *single parent* tentu menciptakan perbedaan dalam cara mendidik, mengasuh, dan merawat anak jika dibandingkan dengan pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua, yakni ayah dan ibu bersama-sama (Shelemo, 2023).

2. Definisi Pengasuhan Orangtua Tunggal

Secara psikologis, orang tua tunggal merujuk pada individu, baik ayah maupun ibu, yang bersedia dan mampu menjalankan perannya secara penuh dalam membesarkan anak-anak tanpa pasangan. Mereka disebut orang tua tunggal apabila sanggup merawat, mengasuh, dan menghadapi segala konsekuensi dari tanggung jawab tersebut. Menurut Hurlock (1991), *single parent* adalah ayah atau ibu yang, setelah kehilangan pasangan karena kematian, perceraian, atau kelahiran anak di luar nikah, mengambil tanggung jawab penuh untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya.

Orang tua tunggal adalah sosok yang menjalani kehidupan keluarga seorang diri, memikul seluruh tanggung jawab dan peran orang tua, biasanya karena perceraian atau kehilangan pasangan akibat kematian. Menjalani peran ini bukanlah hal yang mudah, terutama pada masa-masa awal setelah perpisahan dengan pasangan, baik akibat perceraian maupun karena ditinggal wafat (Sari, 2015).

Menurut Zunaidi (dalam Zuriati & Marnelly, 2021), *single parent* merupakan bentuk keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, baik itu ayah

(single father) maupun ibu (single mother), akibat dari perceraian atau kematian pasangan. Dalam kondisi ini, orang tua tersebut harus memikul peran ganda dalam pengasuhan dan tanggung jawab keluarga secara sendiri.

Menurut Samsiyah, Hanif & Parji (2020) menjelaskan bahwa orang tua tunggal adalah individu yang menjalankan tanggung jawab mengurus rumah tangga, anak-anak, dan dirinya sendiri tanpa adanya kehadiran, bantuan, atau peran dari pasangan. Menjalani peran sebagai orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah, karena tugas-tugas seperti mendidik, mencukupi kebutuhan finansial, dan merawat anak yang seharusnya dilakukan bersama pasangan, kini harus dijalankan seorang diri.

Llames (2021), orang tua tunggal adalah individu yang membesarkan anak-anaknya seorang diri tanpa didampingi, dibantu, atau mendapatkan tanggung jawab dari pasangannya.

Orang tua tunggal umumnya adalah orang tua yang merawat anak-anaknya sendirian tanpa pasangan. Menurut Sager, orang tua tunggal adalah individu yang membesarkan anak-anaknya secara mandiri, tanpa kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab dari pasangan hidupnya (Rauf, Mawara & Mulianti, 2023).

Orang tua tunggal di Indonesia sering menghadapi beban ganda, yaitu harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus mengurus rumah tangga dan membimbing anak-anaknya. Kondisi ini menciptakan tantangan besar dalam menjalankan peran sebagai orang tua yang penuh kasih sayang dan mendidik, sekaligus sebagai pencari nafkah. Di sisi lain, meskipun tantangan ini

besar, banyak orang tua tunggal yang berhasil memberikan lingkungan yang penuh perhatian dan mendukung perkembangan anak-anak mereka dengan pendekatan yang positif (Amrullah & Abdullah, 2024).

Beberapa keluarga hanya memiliki satu orang tua, yang sering disebut sebagai orang tua tunggal atau *single parent*. Istilah *single parent* berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari kata "single" yang berarti sendiri, dan "parent" yang berarti orang tua. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini dikenal sebagai orang tua tunggal. Berikut adalah beberapa pandangan para ahli tentang orang tua Tunggal. keluarga *single parent* adalah keluarga yang di dalam struktur keluarga hanya terdapat satu orang tua saja, baik ayah maupun ibu saja yang dikarenakan oleh kematian, perceraian ataupun status perkawinan yang tidak jelas atau juga seorang bujangan yang mengadopsi anak (Aspita, 2018).

Orang tua tunggal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang ayah atau ibu yang memikul tanggung jawab penuh dalam membesarkan dan merawat anak-anak tanpa kehadiran pasangan. Situasi ini dapat muncul akibat berbagai kondisi, seperti perceraian, kematian pasangan, maupun keputusan pribadi untuk tidak menikah. Dalam menjalani perannya, orang tua tunggal harus menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni sebagai pencari nafkah utama serta sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya. Peran ganda tersebut menuntut upaya dan pengorbanan yang lebih besar, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan material dan finansial keluarga, tetapi juga dalam memberikan dukungan emosional, bimbingan, dan perhatian yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan optimal anak (Ananda, 2022).

Fenomena orang tua tunggal semakin meningkat dalam masyarakat modern, dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah ibu tunggal di Indonesia mencapai 7,9 juta orang. Kondisi ini menuntut orang tua tunggal untuk memiliki ketahanan dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan sehari-hari, termasuk dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis (Christine, 2024).

Adapun beberapa faktor terjadinya orangtua tunggal yaitu :

a. Perceraian

Ketidak harmonisan dalam keluarga sering kali disebabkan oleh perbedaan persepsi atau perselisihan yang sulit ditemukan jalan keluarnya. Perceraian merupakan proses yang penuh rasa sakit akibat berakhirnya hubungan suami istri, yang membawa dampak emosional negatif dan masalah ekonomi. Selain itu, masalah ekonomi juga menjadi tantangan lain yang sering muncul dalam situasi ini (Cahyani, 2016).

b. Orang Tua Meninggal

Kematian adalah perpisahan antara suami istri yang terjadi karena takdir yang sudah ditentukan, dan sering dianggap sebagai hal yang menakutkan dan mengerikan, karena kematian merusak kebahagiaan. Takdir hidup dan mati manusia berada di tangan Tuhan, dan manusia hanya bisa berdoa serta berusaha. Penyebab kematian pun beragam, seperti kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, bencana alam, kecelakaan kerja, keracunan, penyakit, dan lainnya (Maharani, 2020).

Secara psikologis, orang tua tunggal adalah individu yang mengemban peran penuh dalam membesarkan anak tanpa kehadiran pasangan. Mereka menanggung seluruh tanggung jawab, mulai dari mencari nafkah hingga mengurus rumah tangga dan mendidik anak. Di Indonesia, jumlahnya terus bertambah, dan menurut data BPS 2022, terdapat sekitar 7,9 juta ibu tunggal.

3. Aspek- Aspek Pengasuhan Orangtua Tunggal

Menurut Hurlock, (1999) ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu :

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini ditandai dengan dominasi penuh orang tua dalam pengambilan keputusan, di mana anak diharuskan untuk patuh tanpa mempertanyakan atau menentang. Hubungan emosional antara orang tua dan anak cenderung kaku, minim sentuhan kasih sayang, dan kurang kedekatan emosional, sehingga tercipta jarak antara keduanya. Orang tua yang menerapkan pola ini cenderung menetapkan standar perilaku yang ketat dan tidak fleksibel, serta sering menggunakan hukuman dan bahkan menunjukkan penolakan terhadap anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Dalam pola asuh ini, orang tua terbuka terhadap keinginan dan pendapat anak, mendorong komunikasi dua arah. Mereka membimbing anak secara logis dan berdasarkan situasi yang dihadapi, serta berusaha menemukan keseimbangan antara kebutuhan anak dan arahan yang diberikan. Orang tua tidak bersikap otoriter, namun tetap memberi batasan yang masuk akal untuk perkembangan anak.

c. Pola Asuh Permisif

Pola ini ditandai dengan pemberian kebebasan yang sangat luas kepada anak, tanpa banyak aturan atau batasan dari orang tua. Anak dibiarkan untuk mengambil keputusan sendiri tanpa arahan yang jelas, yang dapat menyebabkan kebingungan dan risiko perilaku yang menyimpang. Orang tua cenderung tidak memberikan kontrol yang cukup terhadap perilaku anak.

Kurniawan (2017) yang mengutip, Baumrind menjelaskan ada tiga jenis pola asuh yakni:

a. Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan dominasi penuh orang tua, kurangnya pengakuan terhadap anak sebagai individu, pengendalian perilaku yang sangat ketat, serta kecenderungan memberikan hukuman ketika anak tidak mematuhi aturan.

b. Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk bertindak, cenderung membiarkan anak mendominasi, bersikap longgar tanpa aturan yang jelas, tidak memberikan bimbingan maupun arahan, serta memiliki kontrol dan perhatian yang sangat minim atau bahkan sama sekali tidak ada terhadap anak.

c. Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan sikap orang tua yang mendorong anak untuk mengungkapkan keinginannya, menjalin kerja sama dengan anak,

menghargai anak sebagai individu, memberikan bimbingan dan arahan, serta menerapkan pengawasan yang bersifat fleksibel.

Menurut Shaffer dan Kipp (2014), salah satu aspek penting dalam pola asuh orang tua terhadap anak adalah

a. Penerimaan

Penerimaan merujuk pada sikap mendukung dan penuh kasih sayang yang ditunjukkan melalui ekspresi seperti senyuman, pujian, serta dorongan.

b. Kontrol

kontrol berarti upaya mengawasi dan memantau kegiatan yang dilakukan anak.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orangtua Tunggal

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan antara lain: faktor pendidikan dan ekonomi, faktor keagamaan, serta faktor lingkungan (Maharani, 2020).

a. Faktor Pendidikan Dan Ekonomi

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang baik dan kondisi ekonomi yang stabil umumnya mampu memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan dasar, pendidikan, hingga fasilitas untuk anak-anak mereka. Hal ini membantu orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang tidak terlalu membebani anak secara finansial dan diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pentingnya pendidikan. Sebaliknya, orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah dan kondisi ekonomi yang kurang sering kali mengharuskan anak-anak mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan

ekonomi, daripada mendorong mereka untuk bersekolah.

b. Faktor Keagamaan

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keselamatan anak. Orang tua yang memiliki dasar agama yang kuat cenderung memiliki berbagai cara untuk menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pemahaman agama yang kurang mendalam lebih sering mengikuti tradisi yang mungkin kurang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, orang yang memiliki iman yang kuat akan selalu memperhatikan cara mendidik dan membimbing anak, yang pada akhirnya akan menghasilkan generasi yang unggul.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku keberagamaan anak. Pengaruh lingkungan bisa positif, seperti ketika aturan agama dijalankan dengan baik, yang akan berdampak positif bagi individu di sekitarnya. Sebaliknya, lingkungan yang buruk, seperti tempat yang dipenuhi dengan perjudian atau perilaku menyimpang, dapat dengan mudah mempengaruhi individu yang berada di sana. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memilih lingkungan yang baik dan aman untuk mendukung perkembangan keagamaan anak.

d. Faktor Budaya

Seringkali orang tua mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua

mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Menurut (Gunarsa, 2008) sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan pola asuh atau sikap orang tua mereka sendiri memiliki pengaruh besar. Dalam mendidik anak-anaknya, orang tua seringkali cenderung menerapkan kembali pola asuh yang pernah mereka alami dari orang tua mereka sebelumnya.
- b. Nilai-nilai yang dipegang oleh orang tua juga berperan penting. Orang tua yang mengutamakan aspek intelektual, spiritual, atau nilai-nilai lainnya dalam kehidupan mereka akan memengaruhi pendekatan yang mereka gunakan dalam mendidik anak-anaknya.
- c. Tipe kepribadian orang tua turut memengaruhi pola asuh. Misalnya, orang tua yang mudah merasa cemas cenderung bersikap terlalu protektif terhadap anak-anaknya.
- d. Kehidupan perkawinan orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai masalah kecil yang, jika tidak terselesaikan, dapat berkembang menjadi lebih besar dan berujung pada perceraian. Selain itu, perpisahan juga dapat terjadi akibat kematian salah satu pasangan. Situasi ini kemudian membawa perubahan dalam struktur keluarga, seperti hadirnya orang tua tiri atau terbentuknya keluarga dengan orang tua tunggal.

Menurut Rahman & Yusuf (2012), pola asuh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Pendidikan orangtua

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi cara orang tua mengasuh anak. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki orang tua berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengasuhan, misalnya dengan berpartisipasi aktif dalam program pendidikan anak, meluangkan waktu bersama anak, serta memantau dan menilai perkembangan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu determinan yang berperan dalam perkembangan anak, di mana kondisi lingkungan tersebut juga berpotensi memengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

c. Budaya.

Orang tua berasal dari latar budaya yang berbeda-beda, sehingga dalam mengasuh anak mereka cenderung menerapkan cara atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar.

B. Identitas Diri Remaja

1. Definisi Identitas Diri Remaja

Perkembangan pada masa remaja berfokus pada pembentukan identitas diri. Menurut Erikson, identitas diri berkaitan dengan kualitas "keberadaan" individu, yang menandakan bahwa seseorang memiliki gaya hidup yang khas. Oleh karena itu, identitas diri berarti mempertahankan keunikan dan ciri khas

pribadi seseorang. Remaja menjalani proses eksplorasi untuk menemukan siapa dirinya. Komitmen yang kuat membuat remaja tidak mudah terpengaruh, serta berusaha mempertahankan pilihannya dengan penuh keyakinan. Remaja memiliki pemahaman yang jelas tentang jalur kehidupan yang sedang dijalani remaja.(Fathansyah, 2019).

Identitas diri remaja mengacu pada pemahaman dan kesadaran individu tentang siapa mereka, yang meliputi nilai, tujuan, dan peran yang dianggap penting dalam kehidupan mereka. Proses pembentukan identitas ini terjadi selama masa remaja, di mana individu mengeksplorasi berbagai aspek diri mereka, termasuk minat, keyakinan, dan hubungan sosial masa remaja merupakan periode transisi biologis, sosial, dan psikologis yang mempengaruhi pembentukan identitas diri (Sarwono, 2022).

Selain itu identitas diri remaja juga dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan eksternal, khususnya dalam aspek pendidikan dan dampak media. Pengalaman di sekolah, hubungan dengan teman-teman sebaya, serta paparan informasi melalui media sosial dapat mempengaruhi cara mereka melihat diri mereka sendiri. Remaja yang merasa dihargai dan diterima oleh kelompok sosial mereka umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam membentuk identitas diri yang positif (Egi, 2024).

Adapun identitas diri juga merupakan kesadaran dan kelangsungan dalam mengenali serta menerima kepribadian, peran, komitmen, orientasi, dan tujuan hidup dalam diri individu, sehingga individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan kebutuhan dirinya dan dalam interaksi sosial. Identitas diri juga mencakup

kemampuan individu untuk mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi yang unik, tanpa terjebak dalam peran yang dijalankan, seperti sebagai anak, teman, pelajar, atau rekan sejawat. Seseorang yang sedang mencari identitas dirinya adalah individu yang berusaha menentukan siapa dirinya dan peran apa yang akan dijalannya (Renaninggalih, Sadiyah & Si, 2014).

Identitas merujuk pada cara seseorang memandang dirinya sendiri. Menurut Pinney, sangat penting bagi remaja untuk memiliki identitas, karena jika mereka gagal mencapainya, mereka akan menghadapi kebingungan mengenai siapa diri mereka dan apa peran yang mereka jalani. Oleh karena itu, perkembangan identitas sangat penting bagi kesehatan jiwa seseorang. Identitas tidaklah statis, melainkan dinamis, yang dapat berubah seiring dengan pengalaman yang dialami oleh individu (Idaman & Kencana, 2021).

2. Aspek- Aspek Identitas Diri

Menurut Erikson (1994), identitas mencakup 6 aspek utama, yaitu:

- a. Aspek genetik berkaitan dengan karakteristik yang diturunkan dari orang tua kepada anak. Orang tua memiliki peran besar dalam membentuk sifat yang akan dimiliki anak di masa depan. Sifat bawaan ini menjadi faktor pembeda antara individu satu dengan yang lain, terutama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- b. Aspek adaptif dalam identitas berkaitan dengan kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri, terutama dalam mengembangkan keterampilan tertentu. Jenis identitas ini menunjukkan sejauh mana keterampilan yang dimiliki remaja dapat diterima oleh masyarakat di lingkungannya, atau sebaliknya.

- c. Aspek struktural dalam identitas berkaitan dengan perencanaan masa depan yang telah disusun oleh remaja sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi kehidupan mendatang. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak jarang rencana tersebut menghadapi berbagai tantangan. Terkadang, apa yang telah dirancang tidak berjalan sesuai harapan, mengalami hambatan atau kemunduran (defisit struktural), bahkan dalam beberapa kasus, rencana tersebut mungkin tidak terwujud sama sekali.
- d. Aspek dinamis dalam identitas berkembang dari proses identifikasi individu sejak masa kanak-kanak dengan orang dewasa di sekitarnya. Identifikasi ini dapat membentuk identitas baru di masa depan, atau sebaliknya, tidak secara langsung memengaruhi identitas individu. Sebagai gantinya, faktor yang lebih berpengaruh adalah peran yang diberikan oleh masyarakat terhadap remaja dalam proses pembentukan identitasnya.
- e. Aspek subjektif dalam identitas berkaitan dengan pengalaman individu, di mana seseorang yang memiliki pengalaman akan berbeda dengan mereka yang belum pernah mengalaminya. Menurut Erikson, individu yang telah memiliki pengalaman cenderung merasakan kepastian dalam dirinya. Dengan adanya pengalaman, seseorang memiliki lebih banyak alternatif sebagai pedoman dalam mengambil langkah ke depan dengan lebih percaya diri. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan individu dalam mengantisipasi berbagai hal yang belum diketahui secara pasti konsekuensinya.

- f. Aspek timbal balik psikososial, menurut Erikson, menyoroti interaksi antara remaja dengan lingkungan sosial dan masyarakatnya. Pembentukan identitas tidak hanya berasal dari individu itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan dengan orang lain, komunitas, serta lingkungan sosial di sekitarnya.

Upton (2012), Identitas mencakup berbagai aspek yang beragam, karena identitas seseorang dapat berubah seiring waktu dan berbeda sesuai konteks tempat. Aspek identitas lainnya antara lain:

- a. Identitas vokasional – mencakup pilihan pekerjaan dan cita-cita karier yang ingin dicapai.
- b. Identitas intelektual – meliputi tujuan dan pencapaian dalam bidang pendidikan serta prestasi akademik.
- c. Identitas politis – berisi pandangan, nilai, dan prinsip politik; dapat melibatkan keterlibatan atau keanggotaan dalam organisasi politik tertentu.
- d. Identitas spiritual atau religius – mencakup keyakinan, sikap terhadap agama dan spiritualitas, serta praktik ibadah dan perilaku yang mungkin berkaitan dengan aturan moral atau etika tertentu.
- e. Identitas hubungan – berkaitan dengan status hubungan pribadi seperti lajang, menikah, bercerai, atau hubungan keluarga; juga mencakup hubungan sosial seperti pertemanan dan rekan kerja.
- f. Identitas seksual – meliputi orientasi seksual, seperti heteroseksual, homoseksual, atau biseksual.

- g. Identitas gender – berupa sifat dan karakteristik yang secara budaya dihubungkan dengan keanggotaan dalam jenis kelamin tertentu.
- h. Identitas budaya – berhubungan dengan tempat lahir atau tumbuh, tingkat keterikatan pada tradisi dan praktik budaya, serta preferensi bahasa yang digunakan.
- i. Identitas etnis – sejauh mana seseorang merasa menjadi bagian dari kelompok etnis tertentu; termasuk warisan budaya dan keyakinan kelompok yang memengaruhi pandangan, perasaan, dan perilaku.
- j. Identitas fisik – mencakup persepsi terhadap tubuh sendiri dan keyakinan mengenai penampilan fisik.
- k. Kepribadian – mencakup ciri-ciri khas yang membentuk pola perilaku, seperti sifat pemalu, ramah, mudah bergaul, atau cemas.

Marcia (1987) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang membentuk identitas diri mencakup:

- a. Penyebaran identitas (*identity diffusion*), menggambarkan kondisi remaja yang belum pernah mengalami krisis identitas, belum memiliki alternatif pilihan terkait jati dirinya, dan belum menetapkan komitmen. Pada tahap perkembangan ini, remaja umumnya juga belum memiliki minat khusus terhadap bidang atau arah tertentu.
- b. Penyitaan identitas (*Identity foreclosure*), adalah kondisi ketika remaja sudah menetapkan suatu komitmen, tetapi belum pernah mengalami proses krisis identitas. Situasi ini kerap ditemukan pada remaja yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter, di mana orang tua mendorong mereka untuk

berkomitmen pada hal-hal tertentu. Pada tahap ini, remaja umumnya tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk mengeksplorasi minat, keyakinan, dan aspek diri lainnya secara mendalam.

- c. Penundaan identitas (*identity moratorium*), adalah istilah yang menggambarkan kondisi remaja yang sedang mengalami krisis identitas, tetapi belum menetapkan komitmen yang pasti terkait jati diri mereka.
- d. Pencapaian identitas (*identity achievement*), adalah tahap di mana remaja telah melalui proses krisis identitas dan berhasil menetapkan komitmen yang jelas serta positif terkait jati dirinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Identitas Pada Remaja

Dalam pembentukan identitas diri remaja, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana identitas diri mereka terbentuk. Faktor-faktor ini berkaitan dengan minat dan keinginan remaja mengenai siapa mereka ingin menjadi di masa depan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi identitas diri remaja adalah peran model atau tokoh idola, yaitu seseorang yang dikagumi oleh remaja. Sosok yang dijadikan teladan oleh remaja ini biasanya berasal dari kalangan selebritis, seperti penyanyi, bintang film, atau atlet (Abdad, 2020).

Siti, (2019) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi: Merupakan proses peniruan yang lebih mendalam, di mana remaja mengamati berbagai tingkah laku, nilai-nilai, pandangan, pendapat, dan norma dari kepribadian orang lain, kemudian mengadopsi dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadiannya sendiri.

- b. Eksperimentasi: Proses di mana remaja mencoba berbagai peran sosial sebelum memutuskan peran sosial yang akan diambilnya ketika mencapai masa dewasa.

Perkembangan identitas diri pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Marcia (1987), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi proses ini, yaitu adanya dukungan dari orang tua atau orang dewasa di lingkungan remaja, memiliki pandangan positif terhadap karier atau pekerjaan yang ingin digeluti, serta kemampuan merefleksikan diri mengenai masa depan yang diharapkan. Selain itu, terdapat pula faktor-faktor lain yang berperan, antara lain:

- a. Pengaruh Pola Asuh terhadap Identitas Diri Remaja

Kedekatan yang terbangun sejak masa kanak-kanak diyakini memengaruhi pembentukan identitas di masa remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk mengeksplorasi aspek-aspek identitasnya, sehingga mendukung pencapaian tahap *achievement*. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung membuat anak lebih sering berada pada tahap *moratorium* daripada *achievement*, karena terbiasa membuat komitmen tanpa eksplorasi mendalam. Pola asuh permisif, meskipun di satu sisi memberikan ruang yang luas bagi anak untuk bereksplorasi tanpa batasan yang ketat, justru gagal melatih kemampuan fundamentalnya untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap suatu pilihan. Sementara itu, pola asuh pengabaian (*neglectful*) menciptakan dampak yang lebih mendalam lagi, di mana seorang individu kehilangan baik motivasi untuk mengeksplorasi minatnya maupun keinginan untuk membuat komitmen. Hal

ini berakar pada perasaan hampa bahwa tidak ada seorang pun yang benar-benar mepedulikan usaha atau pencapaiannya, sehingga menghilangkan makna dari eksplorasi dan komitmen itu sendiri.

b. Pengaruh Komunikasi Keluarga

Komunikasi antar anggota keluarga berperan penting dalam perkembangan identitas remaja. Komunikasi yang asertif memberi kesempatan bagi remaja untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka, sehingga memudahkan eksplorasi identitas dan pengambilan komitmen. Komunikasi yang terbuka dan tidak memaksa memberikan dampak positif pada kesadaran diri remaja. Penelitian juga menemukan adanya hubungan signifikan antara perkembangan identitas remaja dan pengetahuan mereka tentang keluarga, yang diperoleh dari komunikasi turun-temurun (Haydon, Hill, Ward, & Eggett, 2023).

c. Kemampuan Menjalin Pertemanan

Remaja yang mampu membangun hubungan pertemanan cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi dan mudah beradaptasi. Lingkungan pertemanan dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi identitas melalui pengalaman bersama teman, terutama jika sesuai dengan minatnya. Pertemanan juga menjadi sumber dukungan sosial yang penting bagi perkembangan identitas dan minat.

d. Lingkungan Digital

Media digital membentuk identitas remaja dengan cara yang kompleks. Remaja sering membangun jati diri berdasarkan influencer, sementara

tekanan sosial seperti jumlah pengikut dan komentar negatif dapat memicu krisis identitas. Untuk mengatasinya, beberapa remaja bahkan membuat beberapa akun untuk memisahkan diri ideal dan diri sebenarnya, menunjukkan betapa kuatnya pengaruh dunia online.

e. Identitas Budaya dan Suku Bangsa

Keragaman budaya dan suku bangsa di Indonesia memberi peluang bagi individu yang memahami identitas budayanya untuk mencapai perkembangan identitas yang lebih matang dibandingkan mereka yang tidak mengenalnya.

f. Pengaruh Jenis Kelamin

Jenis kelamin memengaruhi perkembangan identitas karena perbedaan peran, fisik, dan kematangan emosi antara laki-laki dan perempuan. Penelitian di salah satu sekolah menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih banyak berada pada status identity achievement, sedangkan remaja perempuan cenderung berada pada status identity diffusion (Ramdhanu, Sunarya, & Nurhudaya, 2019).

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variable terikat (Y), yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Pengasuhan Orangtua Tunggal
2. Variabel terikat (Y) : Identitas Diri Remaja

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pengasuhan Orangtua Tunggal

Menurut Hurlock (1999), pola asuh orang tua merupakan metode pemberian disiplin yang diterapkan kepada anak. Disiplin ini terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pendekatan negatif dan positif. Dalam pendekatan negatif, disiplin dipahami sebagai pengendalian yang dilakukan melalui kekuasaan, yang biasanya melibatkan tindakan yang tidak menyenangkan dan bisa menimbulkan rasa sakit. Sebaliknya, dalam pendekatan positif, disiplin dipandang sebagai bentuk pendidikan dan pembinaan, yang lebih menekankan pada pengembangan disiplin diri dan pengendalian diri anak.

2. Identitas Diri Remaja

Menurut Erikson, identitas diri berkaitan dengan kualitas "keberadaan" individu, yang menandakan bahwa seseorang memiliki gaya hidup yang khas. Oleh karena itu, identitas diri berarti mempertahankan keunikan dan ciri khas pribadi seseorang. Remaja menjalani proses eksplorasi untuk menemukan siapa dirinya. Komitmen yang kuat membuat remaja tidak mudah terpengaruh, serta

berusaha mempertahankan pilihannya dengan penuh keyakinan. Ia memiliki pemahaman yang jelas tentang jalur kehidupan yang sedang dijalaninya (Fathansyah, 2019).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Dayah Jeumala Amal yang memiliki orangtua tunggal yang berjumlah 78 murid (Data sekolah, 2025).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi atau sekelompok anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasi tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus yang dilakukan berdasarkan pengetahuan peneliti mengenai karakteristik populasi yang ingin diteliti.

Sebelum menentukan kriteria sampel, peneliti menetapkan batasan usia remaja sesuai dengan rentang usia siswa Dayah Jeumala Amal. Oleh karena itu, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja berusia 13–18 tahun
- b. Memiliki orangtua tunggal karena bercerai atau meninggal
- c. siswa aktif Dayah Jeumala Amal

Tabel 1
Kategori Kriteria Sampel

No	Status	Jumlah
1.	Murid Yatim	48
2.	Murid Piatu	24
3.	Murid Orangtua Cerai	6
Total Sampel		78

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode skala *Likert* (Saputra & Nugroho, 2017). Dalam metode ini, subjek diminta untuk memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan tertulis yang relevan dengan dirinya, dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali informasi penting yang perlu diteliti.

Pada penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yang dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* adalah: SS (Sangat Sesuai) = 4, S (Sesuai) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable*, bobot penilaiannya adalah: SS (Sangat Sesuai) = 1, S (Sesuai) = 2, TS (Tidak Sesuai) = 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4 (Saputra & Nugroho, 2017).

Tabel 2
Kategori Jawaban Skala Likert

No	Kategori	Keterangan	Bobot Penilaian	
			Favorabel	Unfavorabel
1	SS	Sangat Setuju	1	4
2	S	Setuju	2	3
3	TS	Tidak Setuju	3	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	4	1

Skala Identitas diri remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Blue Print Skala Identitas diri remaja

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Genetik	3	3	6	16,67%
2	Adaptif	3	3	6	16,67%
3	Struktural	3	3	6	16,67%
4	Dinamis	3	3	6	16,67%
5	Subjektif	3	3	6	16,67%
6	Timbal balek	3	3	6	16,67%
Total		18	18	36%	100%

Skala Pengasuhan orangtua tunggal adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Blue Print Skala Pengasuhan orangtua tunggal

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Pola Asuh Otoriter	6	6	12	33,3%
2	Pola Asuh Demokratis	6	6	12	33,3%
3	Pola Asuh Pernisif	6	6	12	33,3%
Total		18	18	36	100%

E. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan keefektifan suatu alat ukur. Apabila suatu alat ukur menunjukkan validitas yang tinggi berarti alat ukur tersebut valid, sebaliknya ketika suatu alat ukur menunjukkan validitas rendah berarti alat ukur tersebut tidak valid. Tingkat kevalidan menunjukkan sejauh mana pengumpulan data tidak menyimpang dari

validitas yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2019) ketika sebuah data dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan valid, secara efektif berarti menunjukkan item-item tersebut layak digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.

Azwar (2021) menyatakan semakin tinggi koefisien korelasi item-total diartikan sebagai semakin baiknya daya diskriminasi item. Koefisien yang sangat kecil atau yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa item yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi yang baik. Pemilihan item dalam penelitian ini menggunakan kriteria batasan berdasarkan pada koefisien korelasi *index corrected item* $p > 0,30$ dengan menggunakan bantuan SPSS 26 for windows.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang memberikan hasil data yang konsisten ketika mengukur objek yang sama berulang kali. Selanjutnya, Arikunto (2010) menyatakan bahwa alat yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. "Reliabel" berarti dapat dipercaya atau diandalkan, sementara reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap suatu alat, yang dianggap sebagai alat ukur yang baik dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui SPSS 26 for Windows.

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas, digunakan kategori yang diusulkan oleh Sugiyono (2019), sebagai berikut:

Tabel 5
Kategori Koefisien Reabilitas

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, jika nilai r lebih besar atau sama dengan 0,60, maka butir pernyataan tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai r kurang dari 0,60, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak reliabel (Sugiyono, 2019).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Selaras dengan hipotesis dan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian adanya pengaruh, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Penjelasan mengenai kedua uji tersebut disajikan pada bagian berikut:

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak, dan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Teknik Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program For Social Science*) Versi 26.0 for windows, kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p > 0,05$,

maka data berdistribusi tidak normal (Santoso, 2017).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu Pengasuhan Orangtua Tunggal dengan variabel terikat yaitu Identitas Diri Remaja, apakah ada hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai $P < 0,05$, dan $P > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat nonlinier (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui bahwa kedua variabel mempunyai hubungan linier maka peneliti akan menggunakan Uji Linier dengan menggunakan sarana komputer, khususnya program SPSS (*Statistics Products and Services Solutions*) versi 23.0 for Windows.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk menganalisis atau mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Suyono (2015) mengungkapkan bahwa model regresi linear sederhana merupakan model probabilistik yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel lainnya. Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 untuk Windows, dengan ketentuan bahwa jika nilai $p < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan tahapan yang dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini mengenai Pengaruh Pengaruh Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja.

Sebelum melakukan penelitian dimulai, peneliti melakukan tahap awal berupa kunjungan ke lokasi penelitian untuk melakukan orientasi lapangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai kesesuaian karakteristik subjek dan kondisi tempat penelitian fokus kajian yang diangkat. Orientasi kencana dilakukan untuk memastikan bahwa lokasi yang relevan secara teoritis maupun praktis, serta maupun dukungan kelancaran proses pengumpulan data. Peneliti memilih tempat di Dayah Jeumala Amal sebagai lokasi penelitian karena Dayah tersebut terletak di Provinsi Aceh, yang mana Aceh tercatat 6.904 kasus perceraian pada tahun 2023.

1. Profil Dayah Jeumala Amal

Yayasan Teuku Laksamana Haji Ibrahim (YASLAK) yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1986, mulai merintis dunia pendidikan melalui pendirian Pondok Pesantren Modern – Dayah Jeumala Amal pada tahun 1987 bertempat di Leung Putu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Kemudian

Ponpes Modern tersebut diresmikan oleh Gubernur Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hasan, MBA. pada tanggal 2 Januari 1988. Kini, Dayah Jeumala Amal menampung 1666 orang murid (data 2022) putra / putri pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Mereka berasal dari berbagai kabupaten/kota di Aceh, bahkan sebagian datang dari luar Aceh dan luar negeri.

Pendirian Dayah ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang semakin meningkat dalam melaksanakan pembangunan nasional dengan memberikan kesempatan kepada putra/putri Aceh yang berprestasi dan berminat dalam menekuni ilmu agama dan pengetahuan umum. Dayah Jeumala Amal saat ini tercatat sebagai salah satu Dayah terpadu / pesantren modern sukses di Aceh. Dayah Jeumala Amal memiliki fasilitas gedung permanen berlantai dua dan tiga, ruang kelas dan asrama, ruang dan pengelolaan perpustakaan terbaik di Aceh, laboratorium serta ruang multimedia yang *representative*, lapangan olah raga dan halaman kampus hijau bebas polusi dan kebisingan, rumah adat Aceh sebagai simbol bahwa Dayah Jeumala Amal memadukan nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai *modern* dan *kontemporer*, dan juga di Dayah Jeumala Amal terdapat sebuah masjid yang megah diberi nama dengan masjid Raudhatuz Zahra Jeumala Amal, serta sebuah jembatan penyeberangan orang (JPO) yang menghubungkan kampus 1 dan 2.

Dayah Jeumala Amal dikenal sebagai pusat keunggulan (*center of excellent*), pelopor perubahan (*agent of change*) dan pelopor pembangunan (*agent of development*). Hal ini tidak terlepas dari upaya perbaikan yang

dilakukan secara terus menerus, dimulai sejak dilakukannya Audit Keuangan (tahun 2005), penerapan Manajemen Mutu berbasis ISO yang di audit oleh WQA (2011), dan penyusunan Renstra 2005-2020 (2014), Melaksanakan agenda *social* berupa pemotongan qurban secara massal (sejak 2005), Santunan Dhuafa (sejak 2006) Santunan Yatim (sejak 2007), bantuan bencana banjir Tangse, bencana gempa Takengon dan benar meriah, serta bencana gempa Pidie Jaya dan lain-lain dilakukan secara pro aktif dengan membuka rekening “Dayah Jeumala Amal Peduli” khusus untuk menghimpun dana sumbangan guru/karyawan, sumbangan Yayasan dan para donatur.

Berkat menerapkan Sistem Manajemen Strategis berbasis PDCA dan bersandar ISO 9001:2015 sejak bulan Mei 2016 sebagai kelanjutan dari ISO 9001:2008 sejak bulan Desember 2011, pada tanggal 28 Mei 2012 Dayah Jeumala Amal dianugerahi Rekor MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai pesantren pertama di Indonesia yang menerapkan Sistem tersebut. Dengan slogan *education for all*, Dayah Jeumala Amal bertekad membentuk santri/murid bermutu dengan menyediakan guru yang profesional. Demi tercapainya pendidikan agama Islam yang berkualitas tinggi, seluruh civitas DJA senantiasa berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadis (Profil Dayah Jeumala Amal, 2023).

2. Visi, Dan Misi Dayah Jeumala Amal

a. Visi Dayah Jeumala Amal

Menjadikan Dayah Jeumala Amal sebagai Pusat Unggulan melalui penyelenggaraan Satuan Pendidikan Kedayahan dan Madrasah secara terpadu

yang berorientasi kepada inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan peraturan perundangan.

b. Misi Dayah Jeumala Amal

- 1) Menyelenggarakan Satuan Pendidikan Kedayahan dan Madrasah Tingkat Menengah secara terintegrasi berorientasi kepada inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Mengendalikan kehidupan Kampus dan Asrama dengan menerapkan Protokol: Tatib Disiplin, K3LH, Bencana Alam dan Covid-19 secara ketat dan konsisten.
- 3) Menyediakan beasiswa kepada 20% murid dari keluarga miskin sampai tamat Madrasah Aliyah di Dayah Jeumala Amal.
- 4) Menjalin kerjasama kemitraan dengan Pesantren dan Sekolah Unggul, Perguruan Tinggi, Lembaga Pemerintahan dan Swasta.
- 5) Membangun Sistem Manajemen berbasis digital dalam semua bidang termasuk proses pembelajaran dan aset dengan menerapkan Prinsip Tata Kelola yang baik (GCG) dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, beberapa persiapan yang matang dilakukan oleh peneliti untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan dalam proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa sasaran subjek penelitian di lokasi penelitian yang dituju. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun alat

ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian, Selanjutnya, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian hingga seluruh rangkaian selesai.

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Sebagai langkah awal sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti mengurus surat izin penelitian yang ditujukan kepada pihak Direktur Dayah Jaumala Amal. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang sedang menyusun skripsi. surat izin penelitian dengan nomor 276/UM.M6/F/2025 diterbitkan pada 18 Juli 2025 oleh pihak akademik surat izin penelitian diserahkan kepada Direktur Dayah Jaumala Amal, Kepala MTsS Dayah Jeumala Amal dan kepada MAS Dayah Jeumala Amal. Setelah melalui proses administrasi, Direktur Dayah Jeumala Amal memberikan persetujuan melalui penerbitan surat izin penelitian pada 19 Agustus 2025 dengan nomor surat 296/04/DJA/VIII/2025, dan Kepala MTsS Dayah Jeumala Amal memberikan persetujuan melalui penerbitan surat izin penelitian pada tanggal 19 Agustus 2025 dengan nomor surat 350/MTs.DJA/KP.06/07/2025, Dan kepala MAS Dayah Jeumala Amal memberikan persetujuan melalui penerbitan surat izin penelitian pada 19 Agustus 2025 dengan nomor surat 01.20 / PP.00.6/020/2025.

2. Penyusun Alat Ukur

Peneliti merancang dua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk skala *likert*, yaitu Skala (X) Pengaruh orangtua Tunggal dan skala (Y) Identitas Diri Remaja, Penyusunan

Kedua skala dilakukan berdasarkan dimensi-dimensi yang diambil dari dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk skala Pengasuh orangtua Tunggal berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan konsep teori dari (Hurlock, 1999) dan Skala Identitas Diri Remaja yang dikemukakan Menurut Erikson (1994), yang mana Pada skala Pengasuh orangtua tunggal sebanyak 36 aitem dan Skala Identitas diri remaja sebanyak 36 aitem dikembangkan oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek.

C. Pelaksanaan penelitian

Peneliti memulai kegiatan penelitian dengan melakukan berbagai persiapan awal yang diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang tidak diharapkan. Setelah dipastikan instrumen memenuhi standar valid dan reliabel, peneliti melanjutkan proses penelitian dengan melakukan pengumpulan data utama menggunakan skala yang terdiri dari item-item terpilih berdasarkan hasil uji tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 hingga 14 Juli 2025 melalui penyebaran skala berbasis *google form* kepada para partisipan. Untuk menjangkau partisipan, peneliti menghubungi Para Guru untuk meminta bantuan dalam mendistribusikan Siswa/Siswa agar berkumpul di laboratorium sekolah melalui login *whatsApp* peneliti satu-persatu. Selama periode pengumpulan data yang berlangsung selama 7 hari, peneliti berhasil memperoleh data dari sebanyak 78 responden.

Dikarenakan keterbatasan metodologis pada penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya pada tanggal 14 Agustus 2025 ini bertujuan untuk menyempurnakan pendekatan yang digunakan. Peneliti melakukan penyebaran

skala berbasis *google form* ulang kepada para partisipan, dengan meminta bantuan kepada ustadz yang ada di Dayah Jeumala Amal, Sehingga memudahkan peneliti agar tidak bolak-balik karena Lokasi penelitian yang lumayan jauh membutuhkan waktu perjalanan sampai 3-4 jam. Data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan program *Statistical Program for Special Science* (SPSS) versi 26.0 *for windows*.

Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang muncul adalah keterbatasan dalam mengisi *from* karna para santri tidak di perbolehkan membawa HP dimana pada saat penelitian, santri memakai Fasilitas Sekolah dengan menggunakan *whatsApp* peneliti satu persatu.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Pada penelitian ini, validitas diuji melalui teknik *expert judgement*, yaitu dengan meminta evaluasi dari dosen pembimbing yang berperan sebagai ahli dalam bidang keilmuan yang relevan.

b. Diskriminasi Aitem

Analisis diskriminasi item digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap butir mampu merepresentasikan konstruk yang ingin diukur. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada nilai *corrected item-total correlation*. Item dinyatakan tidak layak atau gugur apabila nilai korelasinya

kurang dari 0,30. Sebaliknya, item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi sebesar 0,30 atau lebih (Azwar, 2021).

Hasil uji menunjukkan bahwa pada skala Pengasuh orangtua Tunggal terdapat 27 aitem yang memenuhi syarat dan dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 9 aitem yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10 dan 12. Untuk skala Identitas Diri Remaja sebanyak 36 aitem dinyatakan valid.

Analisis diskriminasi aitem pada Skala Pengasuhan Orangtua Tunggal dilakukan sebelum pembuangan aitem yang tidak memenuhi kriteria, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Pengasuhan orangtua tunggal Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Pola Asuh Otoriter	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	12
2	Pola Asuh Demokratis	13,14,15,16,17, 18	19,20,21,22,23,24	12
3	Pola Asuh Pernisif	25,26,27,28,29,30	31,32,33,34,35,36	12
Jumlah		18	18	36

Ket: Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

Berikut ini adalah hasil analisis diskriminasi aitem Skala Pengasuhan Orangtua Tunggal setelah aitem tidak layak dibuang:

Tabel 7
Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Pengasuhan orangtua tunggal Sesudah Aitem Tidak Bagus Dibuang

No	Aspek	Valid	Tidak Valid	Jumlah
1	Pola Asuh Otoriter	8,9,11	1,2,3,4,5,6,7,10, 12	12
2	Pola Asuh Demokratis	13,14,15,16,17, 18, 19,20,21,22,23,24	-	12
3	Pola Asuh Pernisif	25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36	-	12
Jumlah		27	9	36

Sumber: Olah data SPSS 25.0 For Windows, tahun 2025

Analisis diskriminasi aitem pada Skala Identitas Diri Remaja agar dapat mengetahui aitem yang memenuhi kriteria dan layak digunakan dalam pengukuran identitas diri remaja, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Identitas diri remaja

No	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Genetik	1,2,3	4,5,6	6
2	Adaptif	7,8,9	10,11,12	6
3	Struktural	13,14,15	16,17,18	6
4	Dinamis	19,20,21	22,23,24	6
5	Subjektif	25,26,27	28,29,30	6
6	Timbal Balek	31,32,33	34,35,36	6
Jumlah		18	18	36

ket: Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

c. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan konsistensi internal antar item dalam instrumen, Peneliti menguji reliabilitas instrumen melalui perhitungan koefisien *Alpha Cronbach*, yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26 for Windows. Suatu instrumen dianggap andal apabila menghasilkan nilai $\alpha \geq 0,60$, sedangkan nilai di bawah angka tersebut menunjukkan bahwa alat ukur belum memenuhi kriteria reliabilitas (Sugiono, 2019).

Hasil uji reliabilitas pada skala Pengasuh orangtua tunggal terdiri dari 36 aitem menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel, dengan capaian koefisien *alpha* sebesar 0,865. Setelah aitem-aitem yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan, jumlah aitem berkurang menjadi 27, dan koefisien reliabilitasnya meningkat menjadi 0,928. Sementara itu, skala Identitas Diri Remaja terdiri dari 36 aitem yang memnuhi kriteria dan menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,954.

Nilai koefisien yang tinggi ini menunjukkan bahwa kedua skala Pengasuhan orangtua tunggal dan Identitas Diri Remaja memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan hasil tersebut, kedua instrumen dinilai memadai dan dipercaya mampu mengukur variabel yang diteliti. Hasil lengkap pengujian reliabilitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Reabilitas Sebelum Aitem Tidak Bagus Dibuang

Skala	Formula <i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Aitem
Skala Pengasuhan orangtua tunggal	0,865	36
Identitas diri remaja	0,954	36

Sumber: Olah data *SPSS 25.0 For Windows*, tahun 2025

Tabel 10
Hasil Uji Reabilitas Sesudah Aitem Tidak Bagus Dibuang

Skala	Formula <i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Aitem
Skala Pengasuhan orangtua tunggal	0,928	27
Identitas diri remaja	0,954	36

Sumber: 36Olah data *SPSS 25.0 For Windows*, tahun 2025

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa Dayah Jeumala Amal sebagai subjek penelitian. Penelitian ini mengambil populasi yang terdiri dari seluruh murid yang memiliki orangtua tunggal yang berjumlah 78 siswa. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus yang dilakukan berdasarkan pengetahuan peneliti mengenai karakteristik populasi yang ingin diteliti (Siyoto & Sodik, 2015).

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik utama variabel yang diteliti. Variabel kelekatan dan penyesuaian diri diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai rata-rata (Mean/M) dan simpangan baku (Standard Deviation/SD) guna memudahkan interpretasi hasil dan melihat distribusi responden.

Nilai mean dan Standar Deviasi untuk kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Nilai Mean dan SD Variabel Pengasuhan Orangtua Tunggal dan Identitas Diri

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Pengasuhan orangtua tunggal	65,78	38	93	16,298
Identitas Diri Remaja	111,47	61	144	17,038

Proses selanjutnya adalah melakukan klasifikasi dengan menggunakan standar sebagai berikut:

Tabel 12
Norma Pengkategorian

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan standar yang tertera pada tabel, dapat diketahui skor untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Deskriptif Variabel Pengasuhan Orangtua Tunggal dan Identitas Diri

Variabel	Rendah Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
Pengasuhan orangtua tunggal	Rendah 38-49	Sedang 50-82	Tinggi 83-93	78 (100%)
	25 (32,1%)	39 (50%)	14 (17,9%)	
Identitas diri	Rendah 61-94	Sedang 95-128	Tinggi 129-144	78 (100%)
	14 (17,9%)	49 (62,8%)	15 (19,2%)	

Sumber: Olah data SPSS 25.0 For Windows, tahun 2025

Berdasarkan hasil deskriptif variabel pengasuhan orangtua tunggal diatas, dari 78 santri Dayah Jeumala Amal yang diteliti didapatkan frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 25 orang dengan persentase 32,1%, kategori sedang sebanyak 39 orang dengan persentase 50% dan kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 17,9%. Adapun berdasarkan hasil dari deskriptif variabel Identitas Diri Remaja terdapat frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 14 orang dengan persentase 17,9% kategori sedang sebanyak 49 orang dengan persentase 62,8% dan kategori tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Pengasuh Orangtua Tunggal dan Identitas Diri pada sebagian besar santri dikatakan tidak tinggi dan juga tidak rendah.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak. dengan nilai yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p > 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Santoso, 2017). Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai kolmogorov	Nilai Sig
Pengasuh Otangtua tunggal dan Identitas Diri Remaja	0,051	0,185

Sumber: Olah data *SPSS 24.0 For windows*, Tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai 0,185 dengan nilai signifikansi $p = 0,05$, yang artinya data variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $p > 0,05$. Yang mana uji asumsi normalitas data pada variabel penelitian ini telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Test For Linearity* untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linear jika nilai signifikansi $p < 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka hubungan dianggap tidak linear. Hasil uji penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai F	Nilai sig
PengasuhOrangtua tunggal dan Identitas Diri Remaja	0,187	0.669

Sumber: Olah data *SPSS 24.0 For windows*, Tahun 2025

Berdasarkan tabel uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,669 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara pola pengasuhan orang tua tunggal dan identitas diri remaja. Dengan kata lain, perubahan pola pengasuhan tidak secara langsung berkaitan atau sejalan dengan perubahan identitas diri remaja. Karena asumsi linearitas tidak terpenuhi, analisis hipotesis tidak dapat menggunakan regresi linear. Oleh

karena itu, peneliti melanjutkan pengujian dengan regresi non-linear yang dinilai lebih tepat untuk menggambarkan hubungan yang kemungkinan bersifat lebih kompleks atau tidak mengikuti pola garis lurus.

4. Uji Hipotesis

Setelah semua uji asumsi selesai dilakukan, langkah selanjutnya seharusnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Namun, karena salah satu asumsi yaitu uji linearitas tidak terpenuhi, analisis tidak dapat diteruskan dengan regresi linear seperti yang direncanakan. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara variabel tidak membentuk pola yang bersifat linear. Oleh sebab itu, peneliti beralih menggunakan analisis regresi nonlinier sebagai alternatif yang lebih tepat, dengan tujuan memperoleh model yang mampu menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara lebih akurat, sesuai dengan karakteristik data yang sesungguhnya.

a. Uji Regresi Non Linear

Regresi nonlinier merupakan metode untuk membangun model yang menggambarkan hubungan antara variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable) dalam bentuk nonlinier. Metode ini mampu mengestimasi hubungan kedua variabel tersebut dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan regresi linier, karena proses estimasinya dilakukan melalui algoritma iteratif. Menurut Montgomery, Peck & Vining. (2012), regresi nonlinier merupakan model yang bersifat nonlinier dalam parameter.

Adapun hasil pengujian uji regresi non linear pada variabel pola pengasuhan orang tua tunggal dan identitas diri pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Regresi Non Linear

Dependent Variable: IDENDITAS DIRI							
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.082	3.053	1	34	.090	127.430	-.323

Berdasarkan hasil analisis regresi non linear dengan variabel terikat identitas diri dan variabel bebas pola asuh, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh hanya mampu menjelaskan variasi identitas diri sebesar 8,2%, sedangkan sisanya 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji signifikansi model ($F = 3,053$; $Sig. = 0,090$) memperlihatkan bahwa model regresi tidak signifikan pada taraf kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap identitas diri remaja di Dayah Jeumala Amal. Adapun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif ($b1 = -0,323$), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pola asuh diikuti dengan penurunan skor identitas diri. Namun demikian, mengingat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh tidak berperan secara nyata dalam mempengaruhi identitas diri pada subjek yang diteliti.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi non linear, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi 0,090 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap identitas diri remaja. Nilai kontribusi yang rendah mengindikasikan bahwa variasi pola asuh yang diterapkan oleh orangtua hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari identitas diri, sementara sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Koefisien regresi yang negatif ($b_1 = -0,323$) juga memperlihatkan adanya kecenderungan penurunan skor identitas diri seiring meningkatnya pola asuh tertentu, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pola asuh tidak berkorelasi nyata dengan pembentukan identitas diri remaja pada sampel penelitian ini.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan sejumlah temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua tunggal berpengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas diri, terutama pada aspek penerimaan diri. Penelitian kualitatif studi kasus oleh Alif Hidayatul Lail (2022), misalnya, menemukan bahwa tiga dari empat remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal tetap menunjukkan penerimaan diri positif. Hal tersebut tercermin melalui rasa percaya diri, keberanian mengambil tanggung jawab, perasaan setara dengan orang lain, serta kesediaan menerima pujian maupun kritik. Hasil ini memperlihatkan bahwa status orang tua tunggal tidak selalu menjadi hambatan dalam pembentukan identitas diri, bahkan dalam kondisi kehilangan figur orang tua sekalipun.

Identitas diri, sebagaimana dijelaskan oleh Renaninggalih (2014), merupakan kesadaran individu dalam mengenali, menerima, dan mengintegrasikan kepribadian, peran, orientasi, komitmen, serta tujuan hidup. Identitas diri yang kuat akan membantu remaja memiliki arah hidup yang lebih jelas, rasa percaya diri yang stabil, serta konsistensi dalam pengambilan keputusan. Subjek penelitian ini berada pada rentang usia 13–18 tahun yang sedang berada pada fase perkembangan remaja awal hingga akhir. Menurut Erikson (1968), pada tahap ini individu menghadapi krisis *identity vs role confusion*, yakni fase pencarian jati diri yang menentukan keberhasilan pembentukan peran sosial. Dukungan emosional, kesempatan untuk mengeksplorasi peran, serta lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting dalam menentukan apakah remaja dapat melewati tahap ini dengan baik atau justru terjebak dalam kebingungan identitas.

Dalam kaitannya dengan orang tua tunggal, Samsiyah (2020) menjelaskan bahwa posisi orangtua tunggal menuntut individu untuk menjalankan tanggung jawab ganda, yaitu mengurus rumah tangga, anak-anak, sekaligus dirinya sendiri, tanpa adanya dukungan pasangan. Beberapa anak mungkin terdampak secara negatif akibat keterbatasan figur, tetapi sebagian lainnya justru dapat berkembang positif karena mendapatkan pola asuh yang penuh perhatian, kasih sayang, serta dukungan emosional yang konsisten.

Hasil penelitian Indah (2023) turut mendukung pandangan ini. Meskipun fokus penelitiannya pada rasa percaya diri, bukan identitas diri secara langsung, Indah menemukan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua tunggal

tidak berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis remaja. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua tunggal tidak hanya berkaitan dengan rasa percaya diri, melainkan juga memiliki implikasi terhadap aspek yang lebih luas, yakni identitas diri.

Sejalan dengan itu, penelitian Dini (2022) menegaskan bahwa remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal dapat menunjukkan kematangan emosi yang signifikan apabila terdapat interaksi positif antara orang tua dan anak. Kematangan emosi ini menjadi bagian penting dari terbentuknya identitas diri yang stabil, karena remaja yang mampu mengendalikan emosi cenderung memiliki kesadaran diri dan kontrol diri yang lebih baik.

Tidak ditemukannya pengaruh signifikan dalam penelitian ini justru memperlihatkan bahwa faktor pembentukan identitas diri remaja di Dayah Jemala Amal tidak hanya ditentukan oleh pengasuhan orangtua tunggal. Lingkungan pendidikan, dukungan teman sebaya, pengaruh guru, serta pembinaan karakter di dayah memiliki kontribusi besar terhadap identitas diri remaja. Erikson (1968) juga menekankan bahwa identitas diri dibentuk melalui interaksi sosial yang lebih luas, bukan hanya interaksi dalam keluarga inti. Dalam konteks ini, teori dukungan sosial dari Sarafino & Smith (2011) relevan, karena menunjukkan bahwa figur-figur di luar keluarga inti, seperti wali kamar, guru, asisten kamar, osmid dan teman sebaya, dapat menjadi sumber dukungan emosional yang penting dalam membangun identitas diri yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2021) yang menyatakan bahwa perbedaan struktur keluarga tidak selalu berdampak langsung terhadap identitas diri remaja, asalkan remaja mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian Sari (2015) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua tunggal berpengaruh signifikan terhadap perkembangan identitas diri. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks, karakteristik responden, serta adanya faktor eksternal lain yang tidak diteliti.

Faktor lain yang memengaruhi pembentukan identitas diri remaja adalah kemajuan teknologi digital. Media sosial berperan besar dalam proses ini, di mana banyak remaja membentuk identitas berdasarkan influencer atau tokoh idola. Tekanan sosial, seperti jumlah pengikut yang sedikit atau komentar negatif, dapat memicu krisis identitas dan kecemasan. Sebagian bahkan memiliki lebih dari satu akun untuk menampilkan versi diri yang berbeda. Paparan informasi yang luas semakin memperkuat pengaruh media digital terhadap perkembangan identitas (Marcia, 1990). Sejalan dengan itu, Saryuti dan Nur (2025) menegaskan bahwa media sosial memberi ruang eksplorasi identitas, tetapi juga berisiko menjerumuskan remaja pada penciptaan identitas tidak realistis, yang dapat menimbulkan perasaan rendah diri.

Fenomena ini juga tampak pada subjek penelitian ini. Meskipun akses terhadap media sosial dibatasi oleh aturan sekolah, penggunaan teknologi masih berlangsung melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diadakan setiap minggu. Pada kesempatan tersebut, sebagian siswa

memanfaatkan waktu yang ada untuk membuka media sosial secara diam-diam, meskipun tindakan tersebut tidak diperbolehkan. Situasi ini menunjukkan bahwa pengaruh media digital tidak sepenuhnya dapat dihindari, bahkan di lingkungan pendidikan yang berusaha keras untuk membatasi dan mengontrol akses terhadap media tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua tunggal bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi pembentukan identitas diri pada remaja. Sejumlah faktor lain, seperti lingkungan pendidikan, dukungan teman sebaya, dukungan sosial dari masyarakat sekitar, serta pengaruh kemajuan teknologi terutama melalui media social juga dapat memainkan peran yang signifikan dalam membantu remaja mengenali, memahami, dan mengembangkan identitas dirinya. Beragamnya sumber pengaruh tersebut dapat menjadi salah satu penyebab mengapa temuan penelitian ini tidak sepenuhnya selaras dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan kondisi lingkungan, karakteristik responden, intensitas penggunaan media sosial, serta dominasi faktor eksternal lainnya sangat mungkin memberikan kontribusi terhadap variasi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian, khususnya terkait penggunaan instrumen *self-report* yang bergantung pada jawaban subjektif responden. Hal ini berpotensi menimbulkan bias, seperti kecenderungan memberikan jawaban yang bersifat sosial diharapkan (*social desirability bias*) atau dipengaruhi kondisi emosional sesaat, data yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya.

Selain itu, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan menyebabkan hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi remaja pada konteks sosial, budaya, maupun lingkungan pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, kehati-hatian diperlukan dalam mengaplikasikan hasil penelitian ini pada populasi yang lebih luas.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan keragaman pengalaman hidup responden yang tidak seluruhnya dapat terakomodasi dalam desain penelitian. Setiap responden memiliki latar belakang keluarga, dinamika hubungan dengan orang tua, serta pengalaman perkembangan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti tingkat kedekatan emosional antara anak dan orang tua, variasi pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta perbedaan karakter dan kepribadian remaja berpotensi memengaruhi variabel yang diteliti, namun belum dapat dikendalikan secara optimal dalam penelitian ini.

Beragamnya faktor tersebut memungkinkan adanya pengaruh lain di luar variabel penelitian yang turut berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, kondisi ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini dengan memperluas cakupan sampel, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, serta memasukkan variabel tambahan yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

BAB V

KEMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan koefisien sebesar -0,015 dengan nilai signifikansi 0,894 ($p > 0,05$). Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua tunggal dengan identitas diri remaja di Dayah Jeumala Amal.

Korelasi yang mendekati nol menggambarkan bahwa perbedaan gaya pengasuhan dari orang tua tunggal tidak berpengaruh langsung terhadap bagaimana remaja mengenali dan membangun identitas dirinya. Dengan kata lain, faktor pola asuh bukanlah penentu utama dalam proses pembentukan identitas diri pada remaja di lingkungan penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek lain di luar pola asuh, seperti dukungan dari teman sebaya, bimbingan guru dan wali kamar, serta pembinaan di lingkungan dayah, lebih berperan dalam memengaruhi identitas diri remaja. Hal ini sejalan dengan pandangan Erikson bahwa perkembangan identitas pada masa remaja tidak hanya ditentukan oleh keluarga inti, tetapi juga terbentuk melalui pengalaman sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tunggal tidak selalu menjadi hambatan dalam pembentukan identitas diri remaja. Selama mereka memperoleh dukungan emosional dan lingkungan sosial yang sehat, remaja tetap dapat membangun identitas diri yang kuat dan positif.

B. Saran

1. Untuk Pihak Sekolah Dan Dayah

Diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menyediakan layanan konseling serta program pembinaan karakter. Dengan adanya dukungan tersebut, Murid akan lebih terbantu dalam mengembangkan identitas diri yang sehat dan positif.

2. Untuk Orang Tua Tunggal

Meskipun memiliki beban peran ganda, penting untuk tetap memberikan kasih sayang, perhatian, dan komunikasi yang hangat kepada anak. Dukungan emosional yang konsisten akan membuat anak merasa diterima dan berharga sehingga lebih mudah membentuk identitas dirinya.

3. Untuk Remaja

Remaja aktif mengasah kemampuan diri, menjaga hubungan sosial yang baik, dan terbuka menerima arahan dari guru maupun teman sebaya. Sikap terbuka dan semangat yang positif akan membantu memperkuat identitas diri, walaupun berasal dari keluarga dengan orang tua tunggal.

4. Untuk Peneliti Berikutnya

Disarankan meneliti aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi identitas diri remaja, seperti dampak media sosial, faktor ekonomi keluarga, maupun peran teman sebaya. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai pembentukan identitas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, H. L., Tasmin, & Yuli, D. (2022). Penerimaan diri remaja dengan orang tua tunggal. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i2.330>
- Amrullah, M. I., & Abdullah, Z. (2024). Upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mempertahankan kelangsungan ekonomi dan sosial keluarga di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 12(2), 205–215. <http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site>
- Ananda, M. T. U. (2022). Pengalaman single parent dalam mengasuh anak usia pra-sekolah (6 tahun). *Jurnal Kesehatan*, 9, 356–363. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4332>
- Annisa, S. W., Salsabila, A. A., & Mahmud, A. M. (2024). Perkembangan emosional remaja broken home. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 709–726. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6768>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspita, M. (2018). Pola asuh single parent terhadap pendidikan anak (Studi kasus di Desa Lamdingin). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/>
- Azmi, M. (2023). Identitas budaya dalam komunikasi antarbudaya pada mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Syiah Kuala*. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/18482>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, K. D. (2016). Masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/4316>
- Christine, A., Dewi, F. R. I., & Anggraini, A. (2024). Pengasuhan orangtua tunggal dan karakter hardiness remaja akhir. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 60–72. <https://doi.org/10.24912/>

- DetikNews. (2020, Oktober 16). Praktik prostitusi di balik 6 ABG Aceh pesta seks 4 hari. <https://news.detik.com/berita/d-5215614/praktik-prostitusi-di-balik-6-abg-aceh-pesta-seks-4-hari>
- DetikNews. (2021, Mei 28). Pemuda di Aceh aniaya ibu kandung karena tak diberi uang untuk beli HP. <https://news.detik.com/berita/d-5584230/pemuda-di-aceh-aniaya-ibu-kandung-karena-tak-diberi-uang-untuk-beli-hp>
- Dini, N. A., Kusumastuti, W., & Hapsari, W. (2022). Kematangan emosi pada remaja yang diasuh orang tua tunggal. *Journal of Psychosociopreneur*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.37729/jpsp.v1i2.1871>
- Egi, R., Nabilah, L., & Nur, R. M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap persepsi diri dan pembentukan identitas remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Erikson, E. H. (1994). *Identitas dan siklus hidup manusia: Bunga rampai* (A. Cremers, Trans.). Jakarta: PT Gramedia.
- Faizah, I., & Zaini, A. A. (2021). Pola asuh orang tua tunggal (single parent) dalam membentuk perkembangan kepribadian remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i2.222>
- Fathansyah, M. (2019). *Pembentukan identitas diri santri remaja putra di lingkungan Pondok Pesantren Ulul Albab Jati Agung, Lampung Selatan*. <https://repository.radenintan.ac.id/6948/1/SKRIPSI%20M.%20FATHANSYAH.pdf>
- Firman Hidayat, R., Haqsan, F., Musyarofah, Y., & Gilang, B. (2023). Peran warga negara dalam mempertahankan identitas nasional bangsa Indonesia di era digitalisasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(5), 643–654. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.75>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, D. A., & Afrizal, S. (2025). Peran orangtua tunggal dalam pembentukan karakter anak (Studi kasus di lingkup pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 482–487. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1086>
- Hasbi, M., & Ganesha, R. E. (2020). *Pengasuhan positif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemendikdasmen.go.id/id/eprint/18019>
- Haydon, C. G., Hill, B. J., Ward, P. J., & Eggett, D. L. (2023). Identity development and its relationship to family history knowledge among late adolescents. *Genealogy*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.3390/genealogy7010013>
- Hurlock, E. B. (1991). *Perkembangan anak I*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Child development jilid II* (Tjandrasa, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idaman, N., & Kencana, W. H. (2021). Identitas diri remaja pada media sosial Instagram. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1–9. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/849>
- Indah, K. M., Sutja, A., & Amanah, S. (2023). Studi kasus pola asuh orangtua tunggal terhadap rasa percaya diri remaja di Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Paramaedeutama*, 1(1), 54–63. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/56224>
- Jannah, M., & Satwika, Y. W. (2021). Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 51–59. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i2.40842>
- Kurniawan, I. (2010). *Menjadi single parent sukses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://katalog.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=438855

- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i1.1015>
- Llames, J. E. M. G. (2021). Solo parents' involvement in the literacy instruction of their children in modular distance learning: Challenges and opportunities. *Journal of World Englishes and Educational Practices (JWEEP)*, 3(9), 10–18. <https://doi.org/10.32996/jweep>
- Maharani, T. (2020). Pola pengasuhan orang tua tunggal perempuan terhadap perilaku remaja di Kelurahan Serua Indah Ciputat. *Jurnal Pendidikan*, 2507(1), 1–9.
- Marcia, J. E. (1987). The identity status approach to the study of ego identity development. In T. Honess & K. Yardley (Eds.), *Self and identity: Perspectives across the lifespan*. New York: Routledge.
- Marcia, J. E. (2004). *Ego identity: A handbook for psychosocial research*. New York: Springer-Verlag.
- Miswar. (2024, Mei 4). Hardiknas dan realita pendidikan remaja Aceh Tengah. *Lintas Gayo*. <https://lintasgayo.co/2025/05/04/hardiknas-dan-realita-pendidikan-remaja-aceh-tengah>
- Mustamu, R., Rumlwang, F. Y., & Lesnussa, Y. A. (2015). Aplikasi korelasi Spearman untuk menganalisis hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja pegawai berdasarkan gender (Studi kasus: Dinas Perhubungan Kota Ambon). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i1.220>
- Profil Dayah Jeumala Amal. (2023, November 18). *Dayah Jeumala Amal*. <https://jeumalaamal.org/profil-dayah-jeumala-amal/>
- Putri, L. D. (2021). Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela Pls*, 6(1), 58–66. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>

- Rabbani, A. (2018). Pencapaian identitas remaja dari orang tua tunggal (Studi kasus orang tua tunggal). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.78>
- Rahman, P. L., & Yusuf, A. (2012). Gambaran pola asuh orangtua pada masyarakat pesisir pantai. *Predicara: Jurnal Ilmiah Kajian Perilaku*, 1(1), 21–36. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/predicara/article/view/530/293>
- Rakanda, D. R., Rochayanti, C., & Arofah, K. (2020). Instagram dalam pembentukan identitas diri generasi Z. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 24(1), 478. <https://doi.org/10.31315/paradigma.v24i1.5020>
- Ramdhanu, Sunarya, & Nurhuda. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 7–17. https://journal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/view/380
- Rauf, I., Mawara, J. E. T., & Mulianti, T. (2023). Peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Holistik*, 16(3), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/49977>
- Renaninggalih, R., Si, K. M. Y. M., Sadiyah, E. R., & Si, M. (2014). Pendahuluan metode penelitian hasil dan pembahasan. *Studi*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.62383/studi.v2i1.117>
- RI, Puslitbang Kemenag. (2018). *Survei penyebab perceraian di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kemenag.
- Rosita, D., Diananda, D., Budiana, I., Aprianif, L., & Al-Hilal, Y. (2020). *Hadhanah (Pengasuh dan pendidikan anak dalam perspektif Islam)*. Repository Penerbitwidina. <https://repository.penerbitwidina.com/>
- Salsabila, F., & Azizah, Q. A. B. H. (2023). Keberadaan BP4 Lampung Selatan dalam mengatasi perceraian pada aparatur sipil negara (ASN) tenaga medis. *Syakhshiyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.32332/syakhshiyah.v3i1.6939>

- Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). Peningkatan sopan-santun dan disiplin melalui tembang dolanan pada siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 40–51. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah>
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Saputra, P. A., & Nugroho, A. (2017). Perancangan dan implementasi survei kepuasan pengunjung berbasis web di perpustakaan daerah kota Salatiga. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 15(1), 63–71. <https://doi.org/10.12962/j24068535.v15i1.a636>
- Sarafino, E., & Smith, T. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, A. (2015). Model komunikasi keluarga pada orangtua tunggal (single parent) dalam pengasuhan anak balita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 126–145. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i1.2930>
- Sarwono. (2022). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saryuti, S., & Nur, H. (2025). Identitas di Era Maya: Pencarian Jati Diri Remaja dalam Labirin Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(02), 13-23. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK>
- Shaffer, D. R., & Kipp, K. (2014). *Developmental psychology: Childhood and adolescence* (9th ed.). Canada: Wadsworth Cengage Learning.
- Shelemo, A. A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Nuclear Physics*, 13(1), 104–116.
- Siti, M. (2019). *Medsos dan dampaknya pada perilaku keagamaan remaja*. Guepedia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, M. S. (2015). *Analisis regresi untuk penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syifa, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan karakter Islami di era digital: Tantangan dan solusi berdasarkan pemikiran sosial Imam Al-Ghazali. *Social Studies in Education*, 2(2), 107–122. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.107-122>
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Veronika, N., Azhar, P. C., & Sugma, A. R. (2022). Dampak perceraian terhadap psikologi anak. *Jurnal Berbasis Sosial*, 2(1), 30–37. <https://jurnal.stkip>
- Yuliati, N. (2012). *Krisis identitas sebagai problem psikososial remaja*. LaksBang PRESSindo.
- Zuriati, N., & Marnelly, T. R. (2021). Pola asuh single parent (Studi kasus single parent [ibu] bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru). *Jurnal Lokal Sekitar*. <https://journal.ua.ac.id/index.php/ls/index>
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Gunung Mulia: Jakarta.
- Montgomery, D. C., Peck, E. A., & Vining, G. G. (2012). *Introduction to Linear Regression Analysis Fifth Edition*. Canada: John Willey and Sons, Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian Pengasuhan Orang Tua Tunggal Skala Pengasuhan Orang Tua Tunggal (sebelum dibuang)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Orangtua menetapkan aturan yang harus dipatuhi saya tanpa pengecualian.				
2	Orangtua memberikan hukuman tegas jika saya melanggar aturan.				
3	Sayadiharapkan mengikuti semua instruksi orangtua tanpa mempertanyakan alasan.				
4	Orangtua tidak memberikan ruang bagi saya untuk mengambil keputusan sendiri.				
5	Orangtua mengatur jadwal harian saya secara ketat.				
6	Orangtua menuntut prestasi akademik saya sesuai standar yang telah ditetapkan.				
7	Orangtua memberikan kebebasan penuh pada saya untuk menentukan aktivitas sehari-hari.				
8	Saya boleh menegosiasikan aturan rumah dengan orangtua.				
9	Orangtua jarang memberi hukuman meskipun saya melanggar aturan.				
10	Saya diberi kesempatan mengambil keputusan sendiri tanpa intervensi orangtua.				
11	Orangtua fleksibel terhadap jadwal dan aturan yang telah dibuat.				
12	Orangtua menerima hasil usaha saya tanpa menuntut pencapaian tertentu.				
13	Orangtua saya secara rutin menghabiskan waktu berkualitas bersama saya setiap minggu.				
14	Orangtua saya berusaha memahami kebutuhan saya sebelum saya memintanya.				
15	Orangtua saya peka terhadap perubahan emosi saya, baik saat senang maupun sedih.				
16	Orangtua saya menyempatkan diri untuk mendengarkan cerita saya meskipun sedang sibuk.				
17	Orangtua saya memberikan dukungan ketika saya menghadapi kesulitan.				
18	Orangtua saya memprioritaskan kegiatan yang dapat mempererat hubungan dengan saya.				

19	Orangtua saya jarang meluangkan waktu khusus untuk bersama saya.				
20	Orangtua saya hanya memperhatikan kebutuhan saya jika saya mengeluh.				
21	Orangtua saya kurang tanggap terhadap perubahan emosi saya.				
22	Orangtua saya sering mengabaikan cerita saya karena kesibukan.				
23	Orangtua saya membiarkan saya menghadapi masalah sendiri tanpa dukungan.				
24	Orangtua saya lebih sering memilih aktivitas pribadi daripada kegiatan bersama saya.				
25	Orangtua saya membiarkan saya membuat keputusan sendiri tanpa terlalu banyak ikut campur.				
26	Orangtua saya jarang mengatur kegiatan saya karena ingin memberikan saya kebebasan sepenuhnya.				
27	Orangtua saya membiarkan saya bermain larut malam tanpa ada jam malam.				
28	Orangtua saya selalu memenuhi apapun yang saya inginkan.				
29	Orangtua saya membiarkan saya menentukan aturan yang berlaku di rumah untuk diri saya sendiri.				
30	Orangtua saya tidak melarang saya untuk berteman dengan siapapun.				
31	Orangtua saya sering mengatur detail kegiatan saya untuk memastikan hasilnya sesuai harapannya.				
32	Orangtua saya selalu memberikan instruksi yang jelas dan tegas sebelum saya melakukan suatu kegiatan.				
33	Orangtua saya tidak membiarkan saya mengambil keputusan penting tanpa persetujuannya.				
34	Orangtua saya memastikan saya mengikuti aturan rumah yang sudah ditetapkan olehnya.				
35	Orangtua saya sering mengoreksi cara saya melakukan sesuatu agar sesuai dengan cara yang benar menurut dirinya.				
36	Orangtua saya membatasi kebebasan saya jika menurutnya pilihan saya kurang tepat.				

**Lampiran 2. Skala Penelitian Pengasuhan Orang Tua Tunggal
Skala Pengasuhan Orang Tua Tunggal (setelah dibuang)**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya boleh menegosiasikan aturan rumah dengan orangtua.				
2	Orangtua jarang memberi hukuman meskipun saya melanggar aturan.				
3	Orangtua fleksibel terhadap jadwal dan aturan yang telah dibuat.				
4	Orangtua saya secara rutin menghabiskan waktu berkualitas bersama saya setiap minggu.				
5	Orangtua saya berusaha memahami kebutuhan saya sebelum saya memintanya.				
6	Orangtua saya peka terhadap perubahan emosi saya, baik saat senang maupun sedih.				
7	Orangtua saya menyempatkan diri untuk mendengarkan cerita saya meskipun sedang sibuk.				
8	Orangtua saya memberikan dukungan ketika saya menghadapi kesulitan.				
9	Orangtua saya memprioritaskan kegiatan yang dapat mempererat hubungan dengan saya.				
10	Orangtua saya jarang meluangkan waktu khusus untuk bersama saya.				
11	Orangtua saya hanya memperhatikan kebutuhan saya jika saya mengeluh.				
12	Orangtua saya kurang tanggap terhadap perubahan emosi saya.				
13	Orangtua saya sering mengabaikan cerita saya karena kesibukan.				
14	Orangtua saya membiarkan saya menghadapi masalah sendiri tanpa dukungan.				
15	Orangtua saya lebih sering memilih aktivitas pribadi daripada kegiatan bersama saya.				
16	Orangtua saya membiarkan saya membuat keputusan sendiri tanpa terlalu banyak ikut campur.				
17	Orangtua saya jarang mengatur kegiatan saya karena ingin memberikan saya kebebasan sepenuhnya.				
18	Orangtua saya membiarkan saya bermain larut malam tanpa ada jam malam.				
19	Orangtua saya selalu memenuhi apapun yang saya inginkan.				
20	Orangtua saya membiarkan saya menentukan aturan yang				

	berlaku di rumah untuk diri saya sendiri.				
21	Orangtua saya tidak melarang saya untuk berteman dengan siapapun.				
22	Orangtua saya sering mengatur detail kegiatan saya untuk memastikan hasilnya sesuai harapannya.				
23	Orangtua saya selalu memberikan instruksi yang jelas dan tegas sebelum saya melakukan suatu kegiatan.				
24	Orangtua saya tidak membiarkan saya mengambil keputusan penting tanpa persetujuannya.				
25	Orangtua saya memastikan saya mengikuti aturan rumah yang sudah ditetapkan olehnya.				
26	Orangtua saya sering mengoreksi cara saya melakukan sesuatu agar sesuai dengan cara yang benar menurut dirinya.				
27	Orangtua saya membatasi kebebasan saya jika menurutnya pilihan saya kurang tepat.				

**Lampiran 3. Skala Penelitian Pengasuhan Orang Tua Tunggal
Skala Identitas Diri Remaja**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa memiliki bakat atau kemampuan tertentu yang diwarisi dari orang tua saya.				
2	Orang tua saya pernah mengatakan bahwa saya memiliki sifat baik yang mirip dengannya.				
3	Saya bangga mewarisi sifat positif dari orang tua saya, seperti semangat belajar atau ketekunan.				
4	Saya merasa sifat bawaan saya justru sering membuat saya kesulitan dalam pergaulan.				
5	Orang tua saya tidak pernah membicarakan tentang kelebihan atau potensi bawaan yang saya miliki.				
6	Saya tidak melihat adanya kemiripan antara sifat saya dan orang tua saya.				
7	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal saya melalui keterampilan atau sikap yang saya miliki.				
8	Saya merasa kemampuan yang saya miliki dihargai oleh orang-orang di sekitar saya.				
9	Saya dapat bergaul dan bekerja sama dengan orang lain tanpa merasa berbeda meskipun hanya diasuh oleh satu orang tua.				
10	Saya merasa sulit diterima oleh lingkungan karena saya berbeda dari teman-teman yang tinggal bersama dua orang tua.				
11	Saya sering merasa tidak percaya diri dalam menunjukkan kemampuan saya di lingkungan sekitar.				
12	Lingkungan saya tidak memberikan dukungan terhadap kemampuan atau keterampilan yang saya miliki.				
13	Saya memiliki rencana yang jelas mengenai masa depan saya, seperti pendidikan dan karier.				
14	Saya tetap berusaha mencapai tujuan saya meskipun menghadapi tantangan sebagai anak dari orangtua tunggal.				
15	Saya merasa yakin bahwa saya mampu mewujudkan masa depan yang saya inginkan.				
16	Saya merasa bingung dan tidak memiliki gambaran yang jelas tentang masa depan saya.				
17	Rencana saya sering gagal karena tidak ada dukungan atau arahan dari orang tua.				
18	Saya merasa kehilangan semangat untuk merencanakan masa depan karena keadaan keluarga saya.				
19	Saya memiliki figur panutan yang memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.				
20	Lingkungan saya memberikan peran positif yang membantu				

	saya membentuk jati diri.				
21	Saya merasa pengalaman masa kecil dan hubungan dengan orang dewasa telah membentuk siapa diri saya saat ini.				
22	Saya merasa tidak memiliki sosok yang bisa saya jadikan contoh dalam hidup saya.				
23	Lingkungan saya jarang memberikan kesempatan bagi saya untuk menunjukkan siapa diri saya.				
24	Saya kesulitan menemukan arah hidup karena tidak mendapatkan bimbingan dari orang dewasa atau masyarakat sekitar.				
25	Pengalaman hidup saya membantu saya menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.				
26	Saya belajar banyak hal dari pengalaman pribadi yang membentuk cara saya memandang hidup.				
27	Meskipun hanya dibesarkan oleh satu orang tua, saya merasa pengalaman hidup saya memperkuat jati diri saya.				
28	Saya sering merasa ragu mengambil keputusan karena kurangnya pengalaman hidup.				
29	Saya merasa tidak memiliki cukup pengalaman untuk menghadapi tantangan yang datang.				
30	Keadaan sebagai anak dari orangtua tunggal membuat saya merasa kurang siap menjalani hidup.				
31	Saya merasa diterima dengan baik oleh lingkungan meskipun saya berasal dari keluarga orangtua tunggal.				
32	Hubungan saya dengan teman dan orang sekitar membantu saya memahami siapa diri saya.				
33	Saya merasa kepercayaan dan dukungan dari lingkungan sekitar membentuk identitas saya secara positif.				
34	Saya merasa dijauhi atau kurang diterima oleh lingkungan karena latar belakang keluarga saya.				
35	Lingkungan sosial saya tidak banyak membantu dalam membentuk jati diri saya.				
36	Saya sering merasa kesulitan untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain.				

**Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian Sebelum Aitem Tidak Valid di Buang
Tabulasi Data Pengasuhan Orang Tua Tunggal**

Pengasuhan Orangtua Tunggal																																					
No.	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	Total
1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	1	101
2	1	3	1	2	2	3	3	1	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	99
3	1	3	2	2	1	3	1	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	98
4	3	4	2	1	3	4	3	2	3	4	2	3	1	2	1	3	4	3	3	1	2	2	1	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	97
5	1	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	89
6	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	1	1	4	2	4	2	2	1	2	2	1	108
7	3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	4	2	4	3	3	4	1	3	4	109
8	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	1	4	2	3	3	4	2	3	114
9	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	1	3	2	4	2	2	2	1	2	1	104
10	1	2	1	2	1	2	2	1	4	3	2	3	1	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	3	1	2	2	3	83
11	3	4	2	2	1	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	1	1	3	3	1	3	2	1	2	2	1	95
12	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	1	2	3	4	98
13	3	4	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	92
14	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	92
15	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	123
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	121
17	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
18	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	4	3	4	3	2	4	1	2	3	3	1	4	3	2	3	1	4	2	1	3	4	1	2	82
19	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	85
20	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	98
21	2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	1	2	4	3	2	1	4	4	3	4	3	1	2	3	92
22	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	96
23	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	89
24	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	4	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	80
25	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	77
26	3	4	4	4	3	3	2	1	1	2	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	2	102
27	2	1	3	2	2	4	1	2	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	2	2	3	4	3	100
28	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	1	2	107	
29	4	4	3	3	4	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	1	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	1	89
30	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	55

31	3	4	4	4	3	2	3	2	3	1	1	2	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	1	2	103			
32	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	56			
33	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	80		
34	4	2	2	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	63			
35	2	1	2	2	1	1	4	1	2	1	2	1	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	102			
36	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	99			
37	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	1	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	1	2	2	1	93
38	2	4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	1	1	3	94	
39	2	1	3	3	4	4	2	1	1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	3	1	2	2	2	3	3	92			
40	3	4	4	3	3	4	1	1	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	4	2	1	1	1	2	1	73			
41	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	1	4	3	1	2	1	1	79			
42	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	4	2	3	4	2	1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	82			
43	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	72			
44	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	99			
45	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	103			
46	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	74			
47	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	76			
48	2	3	4	3	3	4	2	1	3	3	4	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	72			
49	3	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	96			
50	3	4	3	4	3	4	1	2	2	1	1	3	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	99			
51	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	76			
52	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	1	1	1	70			
53	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	79		
54	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	76			
55	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	96			
56	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	102			
57	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	78		
58	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	74			
59	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	57			
60	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	79			
61	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	95			
62	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	94			
63	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	73			
64	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	78			
65	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	1	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	94			

66	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	100	
67	2	1	2	2	4	3	1	1	2	2	1	1	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	2	1	95			
68	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	55		
69	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	104
70	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	52
71	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	1	93
72	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	1	3	4	3	3	93
73	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	4	3	3	4	4	4	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	98
74	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	74
75	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	79
76	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	79
77	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	96
78	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	80

Lampiran 5. Tabulasi Data Identitas Diri

I33	I34	I35	I36	I37	I38	I39	I40	I41	I42	I43	I44	I45	I46	I47	I48	I49	I50	I51	I52	I53	I54	I55	I56	I57	I58	I59	I60	I61	I62	I63	I64	I65	I66	I67	I68
3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
2	1	1	2	1	3	2	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3	1	3	4	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2
3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	2
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1
4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	1	1	3	2	3	3	1	1	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2
3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	
2	2	2	3	1	1	3	1	3	1	1	3	4	4	4	3	1	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	4	1	1	3	2	1	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	1
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	4	3	2	2
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2
4	4	3	2	3	4	2	2	1	1	1	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	1	1	4	4	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2
3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	1	1	4	1	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	1	2	3	4	4	3	1	2	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3
3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3

Lampiran 6. Reabilitas Dan Analisis Aitem Diskriminasi Data Pengasuhan Orang Tua Tunggal Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang

1. Reabilitas Skala Skala Pengasuhan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	36

2. Validitas Skala Pengasuhan Orang Tua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86,17	235,154	,019	,869
VAR00002	85,85	234,885	,009	,871
VAR00003	86,10	239,236	-,118	,873
VAR00004	86,19	235,898	-,013	,870
VAR00005	86,19	236,105	-,024	,871
VAR00006	85,92	233,812	,051	,869
VAR00007	86,41	234,739	,037	,868
VAR00008	86,76	233,745	,370	,868
VAR00009	86,08	232,799	,801	,869
VAR00010	86,42	233,520	,066	,868
VAR00011	86,37	232,081	,316	,868
VAR00012	86,37	234,964	,023	,869
VAR00013	86,04	218,869	,611	,857
VAR00014	86,09	218,472	,550	,858
VAR00015	86,04	214,869	,644	,855
VAR00016	85,97	212,519	,706	,854
VAR00017	85,79	215,412	,626	,856
VAR00018	86,15	215,119	,677	,855
VAR00019	86,19	222,183	,519	,859
VAR00020	86,45	219,549	,536	,858
VAR00021	86,27	214,719	,654	,855

VAR00022	86,23	212,725	,672	,854
VAR00023	86,26	215,492	,606	,856
VAR00024	86,29	215,431	,656	,855
VAR00025	86,10	221,652	,456	,860
VAR00026	86,22	222,822	,438	,861
VAR00027	86,45	221,419	,413	,861
VAR00028	86,09	219,589	,519	,859
VAR00029	86,22	222,718	,448	,860
VAR00030	86,05	220,595	,475	,860
VAR00031	86,51	226,902	,317	,863
VAR00032	86,69	222,657	,419	,861
VAR00033	86,69	223,800	,412	,861
VAR00034	86,58	219,702	,546	,858
VAR00035	86,71	221,743	,489	,860
VAR00036	86,65	223,866	,388	,862

Aitem yang dibuang pada skala ini adalah: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, dan 12

Lampiran7. Reabilitas Dan Analisis Aitem Diskriminasi Aitem Skala Pengasuhan Orang Tua Tunggal Sesudah Aitem Tidak Valid Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00008	63,81	270,105	,370	,934
VAR00009	63,13	271,516	,801	,936
VAR00011	63,42	270,507	,316	,936
VAR00013	63,09	245,641	,656	,924
VAR00014	63,14	241,655	,705	,923
VAR00015	63,09	238,758	,766	,922
VAR00016	63,03	238,519	,757	,922
VAR00017	62,85	239,483	,743	,923
VAR00018	63,21	240,165	,768	,922
VAR00019	63,24	248,291	,599	,925
VAR00020	63,50	246,123	,586	,925
VAR00021	63,32	239,909	,736	,923
VAR00022	63,28	236,491	,788	,922
VAR00023	63,31	241,540	,660	,924
VAR00024	63,35	242,437	,683	,924
VAR00025	63,15	245,353	,601	,925
VAR00026	63,27	246,485	,593	,925
VAR00027	63,50	245,682	,529	,926
VAR00028	63,14	243,499	,654	,924
VAR00029	63,27	245,862	,623	,925
VAR00030	63,10	243,704	,635	,924
VAR00031	63,56	252,119	,433	,927
VAR00032	63,74	247,310	,536	,926
VAR00033	63,74	247,700	,563	,925

VAR00034	63,63	245,250	,632	,924
VAR00035	63,76	246,602	,605	,925
VAR00036	63,71	248,185	,520	,926

Lampiran 8. Reabilitas Dan Analisis Aitem Diskriminasi Data Skala Identitas Diri

A. Reabilitas Skala Identitas Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I01	108,46	280,044	,435	,954
I02	108,32	276,325	,520	,953
I03	108,15	273,664	,705	,952
I04	108,69	272,216	,577	,953
I05	108,88	273,038	,593	,953
I06	108,31	274,865	,587	,953
I07	108,42	275,442	,618	,952
I08	108,44	274,846	,635	,952
I09	108,24	274,187	,655	,952
I10	108,19	277,404	,491	,953
I11	108,87	267,048	,683	,952
I12	108,54	274,693	,610	,952
I13	108,09	277,485	,539	,953
I14	108,08	280,488	,382	,954
I15	107,78	283,679	,385	,954
I16	108,44	269,678	,705	,952
I17	108,42	269,858	,719	,952
I18	108,47	268,019	,628	,953
I19	108,10	281,340	,423	,954
I20	108,38	271,435	,749	,952
I21	108,33	277,887	,513	,953
I22	108,37	274,600	,626	,952
I23	108,76	269,615	,714	,952

I24	108,40	269,282	,758	,951
I25	108,19	278,651	,477	,953
I26	108,15	281,872	,424	,954
I27	108,04	278,141	,574	,953
I28	108,76	275,745	,521	,953
I29	108,82	272,928	,605	,953
I30	108,38	270,707	,613	,953
I31	108,15	276,314	,570	,953
I32	108,28	272,932	,726	,952
I33	108,29	273,899	,732	,952
I34	108,06	276,840	,520	,953
I35	108,59	273,648	,628	,952
I36	108,72	272,621	,600	,953

Tidak ada aitem yang terbangun

Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian Sesudah Aitem Tidak Valid di Buang Tabulasi Data Penelitian Skala Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan Orangtua Tunggal																																				
No.	A8	A9	A11	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	Total								
1	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	2	1	83								
2	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	79								
3	2	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	80								
4	2	3	2	1	2	1	3	4	3	3	1	2	2	1	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	70								
5	1	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	72								
6	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	1	1	4	2	4	2	2	1	2	2	1	76								
7	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	4	2	4	3	3	4	1	3	4	85								
8	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	1	4	2	3	3	4	2	3	82								
9	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	1	3	2	4	2	2	2	1	2	1	75								
10	1	4	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	3	1	2	2	3	66								
11	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	1	3	3	1	3	2	1	2	2	2	1	73								
12	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	3	2	1	2	3	4	81								
13	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	72								
14	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	72								
15	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	90								
16	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	93								
17	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90								
18	1	2	2	3	4	3	4	3	2	4	1	2	3	3	1	4	3	2	3	1	4	2	1	3	4	1	2	68								
19	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	66								
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	73								
21	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	1	2	4	3	2	1	4	4	3	4	3	1	2	3	74								
22	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	74								
23	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	71								
24	3	4	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	4	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	52								
25	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	48								
26	1	1	1	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	2	75								
27	2	2	1	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	2	2	3	4	3	83								
28	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	75								
29	1	3	2	2	2	3	3	4	2	1	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	1	1	62								
30	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	43								
31	2	3	1	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	1	2	1	77								
32	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	41								
33	4	3	4	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	48								
34	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	42								
35	1	2	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	87								
36	1	1	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	87								
37	2	2	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	1	2	2	1	77								
38	1	1	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	1	1	3	76								
39	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	4	4	4	3	1	2	2	2	3	3	69								
40	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	4	2	1	1	1	2	1	46								
41	2	1	1	4	4	4	3	4	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	1	2	1	4	3	1	2	1	1	66								
42	2	3	4	3	4	2	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	55								
43	3	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	43								
44	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	70								
45	1	1	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	86								
46	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	43								
47	3	2	3	2	2	2	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	48								
48	1	3	4	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	45								
49	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	66								
50	2	2	1	4	3	4	4	4	3	2	1	3	2	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	73								

51	3	4	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	45
52	3	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	1	1	1	45
53	2	3	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	46
54	3	4	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	46
55	2	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	85
56	2	1	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	87
57	2	4	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	48
58	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	43
59	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	43
60	3	3	4	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	47
61	1	2	1	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	82
62	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	64
63	3	4	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	46
64	2	4	3	2	1	1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	47
65	2	4	4	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	66
66	1	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	87
67	1	2	1	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	2	1	77
68	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	40
69	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	73
70	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	38
71	1	2	1	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	1	80
72	1	1	2	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	1	3	4	3	3	76
73	1	2	2	4	3	3	4	4	4	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	84
74	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	44
75	3	4	4	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	46
76	3	4	3	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	49
77	2	1	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	84
78	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	65

Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Skala Identitas Diri

Identitas Diri Remaja																																							
No	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	total		
1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	105	
2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3	1	3	4	1	2	64		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	95		
4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	1	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	117		
5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	130		
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	104			
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	89		
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	2	131		
9	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	119		
10	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	128		
11	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	118		
12	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111		
13	2	1	2	2	1	1	3	2	3	3	1	1	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	89	
14	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	101		
15	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	125		
16	2	2	2	3	1	1	3	1	3	1	1	3	4	4	4	4	3	1	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	1	1	1	3	2	1	79			
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	143		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108		
19	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	109		
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1	100		
21	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	2	93		
22	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	136	
23	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	130	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	94		
25	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	92		
26	4	4	3	2	3	4	2	2	2	1	1	1	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	1	1	4	4	3	1	1	1	1	2	2	3	2	89		
27	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	121			
28	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106		
29	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	1	1	4	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	61		
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
31	4	4	3	1	2	3	4	4	3	1	2	2	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	97			
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	104		
33	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	124		
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	111		
35	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	131	
36	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	130		
37	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	116		
38	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	132	
39	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	117	
40	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	90		
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	109
43	2	4	4	1	3	4	2	2	3	2	1	2	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	111	
44	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	107	
45	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	113	
46	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
48	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	4	2	2	102		
49	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	104	
50	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	124	
51	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4</																							

Lampiran 11. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,02206492
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,051
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

B. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Identitas Diri * pola pengasuhan orang tua	Between	(Combined)	13237,915	37	357,781	1,570	,082
	Groups	Linearity	42,645	1	42,645	,187	,668
		Deviation from Linearity	13195,270	36	366,535	1,608	,072
	Within Groups		9115,533	40	227,888		
	Total		22353,449	77			

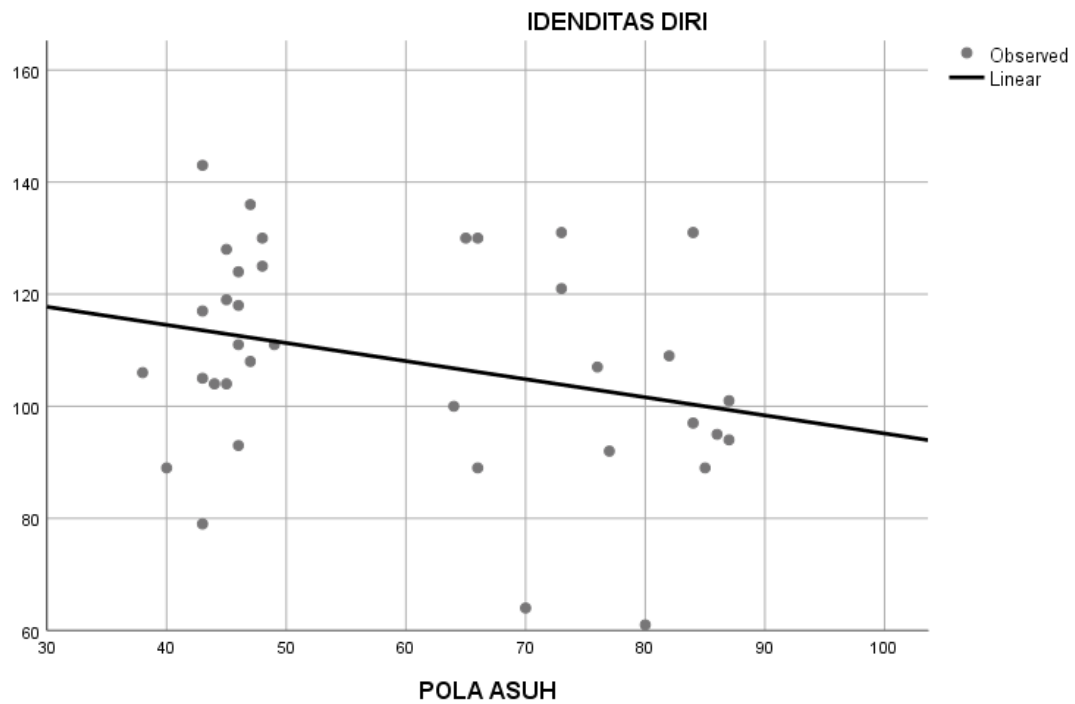
2. Hasil Uji Hipotesis Uji Regresi Non Linear

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: IDENDITAS DIRI

Equation	R Square	Model Summary				Parameter Estimates	
		F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.082	3.053	1	34	.090	127.430	-.323

The independent variable is POLA ASUH.



Lampiran 12. Surat Keterangan Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 035/UM.M6/KEP/F/2025**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024-2025
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2024-2025;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
Maria Uifa, S.Psi., M.Pd
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Arie Wahyu Priady
NPM : 2109110013
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Sya'ban 1446 H
17 Februari 2025 M

Dekan,

Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
NIK: 198108102013052001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

**Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Penelitian
Direktur Dayah Jeumala Amal**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batah, Lueng Bata
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 276/UM.M6/F/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

**Kepada Yth,
Direktur Dayah Jeumala Amal**

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 17 Juli 2025, atas nama :

Nama : Arie Wahyu Priady
NPM : 2109110013
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Isentitas Diri Remaja

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 23 Muharram 1447 H
18 Juli 2025 M

Wakil Dekan,

Sukri Karim, M.Si

**Surat Permohonan Izin Penelitian
Kepala MAS Dayah Jeumala Amal**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 276/UM.M6/F/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MAS Dayah Jeumala Amal

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 17 Juli 2025, atas nama :

Nama : Arie Wahyu Priady
NPM : 2109110013
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Isentitas Diri Remaja

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 23 Muharram 1447 H
18 Juli 2025 M

Wakil Dekan,

Sukri Karim, M.Si

**Surat Permohonan Izin Penelitian
Kepala MTsS Dayah Jeumala Amal**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 276/UM.Mg/F/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

**Kepada Yth,
Kepala MTsS Dayah Jeumala Amal**

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 17 Juli 2025, atas nama :

Nama : Arie Wahyu Priady
NPM : 2109110013
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan
Isentitas Diri Remaja

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 23 Muharram 1447 H
18 Juli 2025 M

Wakil Dekan,

Sukri Karim, M.Si

**Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian
Direktur Dayah Jeumala Amal**



**YAYASAN TEUKU LAKSAMANA HAJI IBRAHIM
DAYAH JEUMALA AMAL**

Lueng Putu-Pidie Jaya Telp. (0653) 821123, 822326
E.Mail: dja.sekretariat@gmail.com .Website:<http://www.jeumalaamal.org>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 296/04/DJA/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DRS. TGK. HAMDANI AR**
NIK : 218811001
Jabatan : Direktur
Pesantren : Dayah Jeumala Amal

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Arie Wahyu Priady
NIM : 2109110013
Program Studi : VIII (delapan)
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap
Pembentukan Identitas Diri Remaja”**

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Aceh Fakultas Psikologi Nomor: 276/UM.M6/F/2025, dengan ini Direktur Dayah Jeumala Amal menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, sejak tanggal **19 Juli sampai dengan 19 Agustus 2025**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lueng Putu, 19 Agustus 2025

Direktur

DRS. TGK HAMDANI AR
NIK. 218811001

**Surat Keterangan Selesai Penelitian
Kepala MAS Dayah Jeumala Amal**



**YAYASAN TEUKU LAKSAMANA H. IBRAHIM
MADRASAH ALIYAH JEUMALA 'AMAL
(STATUS TERAKREDITASI - A)**

Alamat: Rumoh Baro, Jln. Sultan Iskandar Muda Lueng Putu Kab. Pidie Jaya – Aceh 24184 PO BOX 2188 Telp/Fax (0653) 822324

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


No. Ma. 01.20 / PP.00.6 / 020/ 2025

Kepala Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arie Wahyu Priady
Nim : 2109110013
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap
Pembentukan Identitas Dari Remaja.

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian pada Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu Provinsi Aceh, Pada Tanggal 19 Juli s/d 19 Agustus 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lueng Putu, 19 Agustus 2025
Kepala Madrasah,

Nuryani S. Ag
Nip. 197505022010032002

Surat Keterangan Selesai Penelitian Kepala MTsS Dayah Jeumala Amal



YAYASAN TEUKU LAKSAMANA HAJI IBRAHIM MADRASAH TSANAWIYAH JEUMALA AMAL

(TERAKREDITASI "A" – No.966/BAN-SM/SK/2021 Tgl. 12 Oktober 2021)

Jalan Sultan Iskandar Muda Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya E-mail. mtsjeumalaamal@gmail.com

Bandar Baru, 19 Agustus 2025

Nomor : 350/MTs.DJA/KP.06/07/2025
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, sesuai dengan maksud surat saudara nomor: 276/UM.M6/F/2025 tanggal 18 Juli 2025 perihal Surat Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : **Arie Wahyu Priady**
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 2109110013
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Desa Keude Lueng Putu Kec. Bandar Baru Kab. Pidie Jaya

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Juli 2025 – 19 Agustus 2025 dalam rangka penyusunan skripsi berjudul: "**Pengaruh Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pembentukan Isensitas Diri Remaja**".

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui
Kepala MTSS Jeumala Amal



M. EKO SUTRISNO, S.Pd

Lampiran 15. Biodata**BIODATA PENULIS****A. PENULIS**

Nama	: Arie Wahyu Priady
Tempat Tanggal Lahir	: Lueng Putu, 24 Juni 2003
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Gampong Meunasah Keude Lueng Putu
Pekerjaan	: Mahasiswa

B. ORANGTUA / WALI

Nama Ayah	: Erwin
Pekerjaan	: Buruh
Nama Ibu	: Habibah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT HIDUP

TK Islam Teunku Chik Di Putu	: 2007-2009
SDN Mon Sagoe	: 2009-2015
MTsS Jeumala Amal	: 2015-2018
MAS Jeumala Amal	: 2018-2021
Universitas Muhammadiyah Aceh	: 2021- Sekarang

Banda Aceh, Agustus 2025

Arie Wahyu Priady

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian

